

SKRIPSI

**MANAJEMEN KEMASJIDAN PADA MASA PANDEMI DAN
NEW NORMAL DI MASJID RAYA KOTA PAREPARE**



OLEH

**RISKAYANTI
NIM: 17.3300.030**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**MANAJEMEN KEMASJIDAN PADA MASA PANDEMI DAN
NEW NORMAL DI MASJID RAYA KOTA PAREPARE**



OLEH

**RISKAYANTI
NIM: 17.3300.030**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos).
Pada Program Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Kemasjidan Pada Masa Pandemi Dan New Normal Di Masjid Raya Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Riskayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.030
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No B-2003/In.39.7/07/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I.
NIP : 198109072009012005
Pembimbing Pendamping : Nidaul Islam, M. Th. I
NIDN : 199005182020121012



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

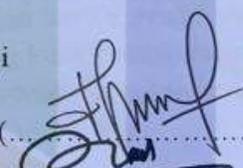


Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Kemasjidan Pada Masa Pandemi dan New Normal di Masjid Raya Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Riskayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.030
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No B-2003/In.39.7/07/2020
Tanggal Kelulusan : 07 Juli 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I.	(Ketua)	()
Nidaul Islam, M.Th.I.	(Sekretaris)	()
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	(Anggota)	()
Dr. Hj. Muliati, M.Ag.	(Anggota)	()

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K. M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Erniwati dan Ayahanda Basri tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I dan bapak Nidaul Islam, M. Th. I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Nurhikmah, S.Sos. I., M. Sos. I. selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Pegawai Syara', dan pengurus masjid beserta seluruh jajarannya, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Sahabat dan teman-teman Mahasiswa Manajemen dakwah khususnya angkatan 2017 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 08 Maret 2021
04 Sya'ba 1442 H

Penulis,



RISKAYANTI
17.3300.030

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

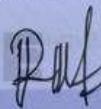
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riskayanti
NIM : 17.3300.030
Tempat/Tgl Lahir : Karassing, 14 Juni 1998
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Kemasjidan Pada Masa Pandemi dan New Normal di Masjid Raya Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Juni 2021

Penulis,



RISKAYANTI
17.3300.030

ABSTRAK

RISKAYANTI. *Manajemen Kemasjidan Pada Masa Pandemi Dan New Normal Di Masjid Raya Kota Parepare* (dibimbing oleh Nurhikmah, dan Nidaul Islam).

Fungsi masjid sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, sehingga masjid sangat ramai dikunjungi masyarakat, khususnya pada waktu-waktu tertentu. Jama'ah yang paling ramai mengunjungi masjid adalah jama'ah laki-laki. Sementara, laki-laki merupakan kelompok yang rentan terhadap covid-19. Kondisi ini menjadi potensi penyebaran dan penularan covid-19. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid pada masa pandemi covid-19. Tujuannya adalah untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen kemasjidan yang diterapkan pada masa pandemi dan new normal di masjid raya kota parepare.

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu mengungkapkan dan mengidentifikasikan fenomena yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa manajemen kemasjidan pada umumnya merupakan suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan oleh seorang pemimpin masjid beserta pengurus masjid dan jama'ah melalui aktivitas yang positif. Sehingga manajemen masjid pada masa pandemi covid-19 merupakan manajemen masjid yang memasukkan elemen konsepsi dan perubahan perilaku kaitannya dengan penentu kesehatan. Di era new normal manajemen masjid yang diterapkan adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun harus mengikuti protokol kesehatan guna mencegah penularan covid-19 sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat karena masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga tempat pendidikan sosial bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Manajemen Kemasjidan, Pandemi, New Normal.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Teori Manajemen.....	9

2. Teori Fungsi Manajemen Dalam Islam	11
C. Kerangka Konseptual	19
D. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	31
F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Jawaban Rumusan Masalah Pertama	39
B. Jawaban Rumusan Masalah Kedua	45
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

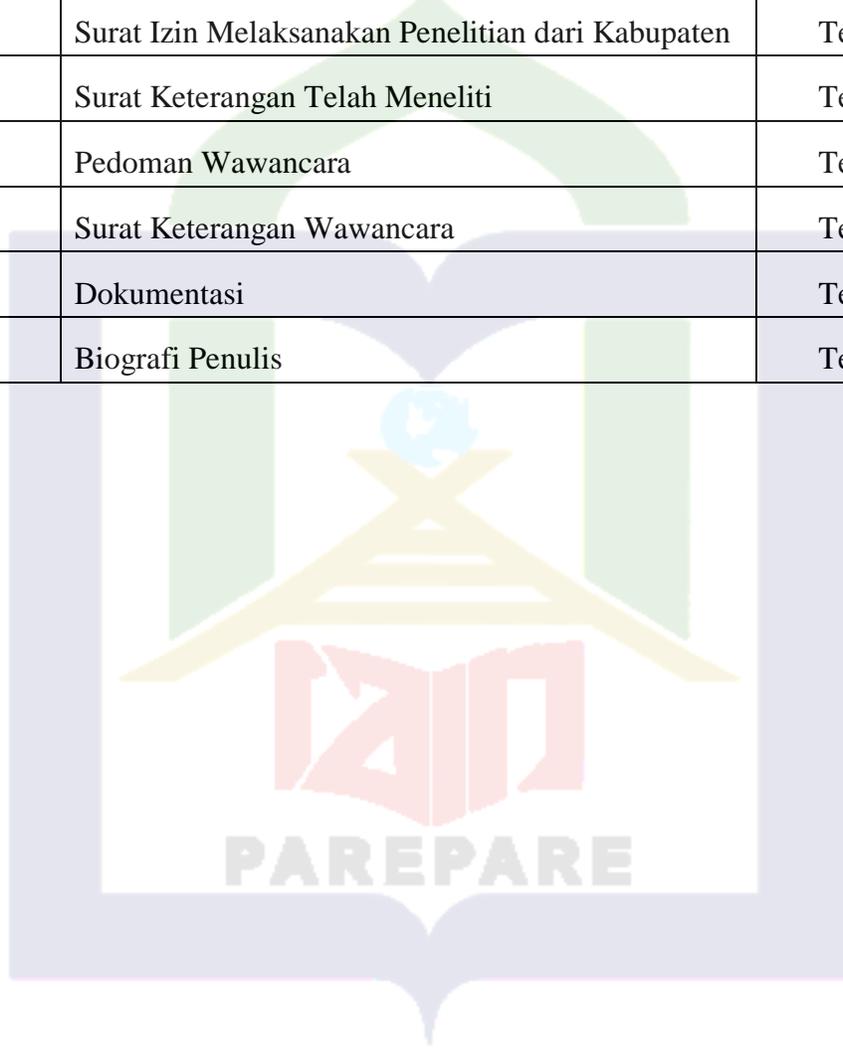
DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama tabel	Halaman
1	Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul lampiran	Keterangan
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus	Terlampir
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kabupaten	Terlampir
3	Surat Keterangan Telah Meneliti	Terlampir
4	Pedoman Wawancara	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biografi Penulis	Terlampir



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan dibutuhkan hampir disemua bidang bahkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatur segala aktivitas yang dilakukan. Manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya suatu perusahaan atau organisasi.

Dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi tersebut, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jama'ahnya. Di era modern ini perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu organisasi yang tidak menggunakan manajemen, secara otomatis pengelolaan masjid akan mengalami berbagai hambatan dan tantangan yang melahirkan permasalahan yang sangat sulit.¹

Masjid Raya Kota Parepare yang memiliki manajemen masjid yang diawali dengan adanya manajemen pengurus masjid yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan masjid serta memiliki pemikiran dan gagasan serta inovasi dalam mengelola masjid, selain itu juga memiliki manajemen keuangan, manajemen dana,

¹ Mukrodi, "Analisis Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid," *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 2, no. 1, 2014), h. 84.

pembinaan bidang *Riayah* (Pemeliharaan Masjid) sehingga sangat mendukung dalam proses memakmurkan masjid, melakukan



kegiatan ibadah dengan khusyu', masjid yang bersih, rapi indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik bagi siapa saja yang beribadah di dalamnya.

Masa ini terjadinya wabah virus corona atau pandemi (Covid-19) yaitu virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit yang disebabkan karena invensi virus ini disebut Covid-19. Covid-19 ini bisa menyerang siapa saja. Penyakit ini dinyatakan sangat berbahaya bagi kesehatan, karena menular melalui droplet penderita covid-19. Droplet besar bisa berpindah dalam jarak kurang dari satu meter. Sehingga pada masa ini mengalami perubahan pada kegiatan atau aktivitas salah satunya kegiatan beribadah di Masjid yang mendorong para pengurus masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik, berkualitas, tak lepas dari al-qur'an dan sunnah. Kedua sumber ajaran Islam itulah dikembangkan manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah Saw., sebagai suatu kegiatan yang sangat terpuji. Sehingga tak lepas dari apa yang telah di anjurkan dalam al-qur'an dan sunnah-Nya.

Pengurusan masjid harus dilakukan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang, maju dan berkualitas.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Muslim, kegiatan beribadah mempunyai pandangan luas, tidak saja sebagai tempat shalat dan pengajian, tetapi juga untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat seperti ceramah, diskusi tentang islam, kajian, pelatihan keagamaan, sosial budaya dan iptek. Ini semua bisa dilakukan di masjid. Allah Swt., berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9:18. Sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka mereka orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

Ayat di atas menggambarkan kuantitas kaum muslimin yang ada, juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran islam. Lewat masjid masyarakat dapat memajukan dan mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar pemahaman, berbagi pengalaman, dan bersama sama memecahkan masalah sosial yang dihadapinya. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 125.

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن
طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Terjemahnya :

“Dan ingatlah ketika kami menjadikan rumah (Ka’bah) sebagai tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat. Dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang tawaf, Orang yang itikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud.”³

Di zaman Rasulullah saw., masjid adalah salah satu tempat yang digunakan dalam berdakwah, ini membuktikan bahwa masjid amat besar fungsinya dalam menyiarkan agama Islam, baik itu dilakukan Rasulullah saw kepada para sahabatnya maupun antara sesama sahabat. Maka dari itu dakwah merupakan suatu yang amat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utama dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bernuansa islam.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009), h. 189

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009), h. 19.

Pandemi virus corona membuat suasana sedikit berbeda tahun ini, banyaknya tempat ibadah yang ditutup guna membendung virus corona (COVID-19). Seperti yang dirasakan setelah pihak berwenang menyarankan jamaah untuk shalat di rumah bahkan termasuk Mekkah dan Madinah di Arab Saudi dan Masjid Al-Aqsa di Yerusalem dikosongkan pada saat bulan ramadhan. Banyaknya masjid yang ditutup sementara, dan larangan untuk menerima jamaah dari luar untuk sekedar mampir melaksanakan shalat.

Meskipun telah diterapkan *new normal* pada saat ini, kegiatan ibadah dan aktivitas lainnya belum sepenuhnya normal karena masih adanya batasan yang perlu diterapkan seperti tetap mengikuti protokol kesehatan, wajib memakai masker, cuci tangan secara rutin, jaga jarak, dan lain sebagainya. Dengan demikian, perlu kajian lebih dalam terkait manajemen kemasjidan pada masa pandemi dan *new normal* di Masjid Raya Kota Parepare dalam menjalankan kegiatan ibadah. Tujuannya untuk mengetahui manajemen kemasjidan yang diterapkan khususnya di Masjid Raya Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen Masjid Raya Kota Parepare dalam menghadapi masa pandemi (COVID-19) dan *new normal* ?
2. Bagaimana perbandingan sistem manajemen di Masjid Raya Kota Parepare dalam menghadapi pandemi (COVID-19) dan *new normal* ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen Masjid Raya Kota Parepare dalam menghadapi masa pandemi (COVID-19) dan *new normal*.
2. Untuk mengetahui perbandingan sistem manajemen di Masjid Raya Kota Parepare dalam menghadapi masa Pandemi dan *new normal*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya Prodi Manajemen Dakwah.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap masalah dalam organisasi atau lembaga menyangkut Manajemen Kemasjidan Masjid Raya Kota Parepare Pada Masa Pandemi Dan *New Normal*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi. Refensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan yang ingin penulis teliti, antara lain :

1. A.Taufik (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui manajemen masjid di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas masjid dan pengurus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses dalam meningkatkan kualitas masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sudah menerapkan manajemen masjid dengan baik walaupun masih ada kesulitan yaitu dalam mengatur waktu kegiatan. Kemudian dari segi kegiatan yang telah dirancang menjadi sebuah subjek utama pada masjid-masjid yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone⁴
2. Anggy Tri Setyawan,(2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Masjid Raya Pondok Indah dilihat dari segi manajemennya melalui fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya dapat berperan untuk

⁴ A. Taufik, *Manajemen Kemasjidan di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone*, "Skripsi", (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 5.

memanfaatkan semua fungsi-fungsi masjid tersebut dengan tujuan pemakmuran masjid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan penelitian yang menghasilkan data-data dari orang yang diamati dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tampak bahwa usaha pengurus Masjid Raya Pondok Indah yang dilakukan dari waktu ke waktu telah memberi dampak positif dalam rangka upaya peningkatan aktivitas keagamaan meskipun belum sepenuhnya peningkatan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan⁵

3. Nurhidayat Muh. Said (2016) melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui manajeme kemasjidan (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan data diperoleh dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian Masjid Agung Al- Azhar Jakarta menghidupkan masjid dengan sarana pendidikan dan pengajaran, membangun umat yang memiliki iptek dan imtag yang tinggi berdasarkan ajaran islam. Pada akhirnya jamaah antusias, gemar dan senang melakukan segala aktivitasnya di masjid dengan media pendidikan, pengajaran, pengajian, seminar-seminar,

⁵ Anggy Tri Setyawan, *Manajemen Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Pada Masyarakat Pondok Indah*, "Skripsi", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 5-6.

halaqah-halaqah yang dilakukan di dalam masjid. Hal tersebut dapat dilihat dari manajemen masjid Al-Azhar Kebayoran Jakarta⁶

4. Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M. Ag. Dan Dr. Wijaya, M. Si. Yang berjudul *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran covid-19. Penelitian ini menggunakan elemen konsepsi sosial dan perubahan perilaku kaitannya dengan penentu kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi masjid sebagai tempat dakwah, tempat pendidikan, dan tempat sosialisasi dan informasi tentang pencegahan penyebaran covid-19.⁷

Dari beberapa jenis penelitian tersebut penulis jadikan referensi karena menurut penulis tujuan yang sama yaitu tentang manajemen kemasjidan, dan walaupun memiliki tujuan yang sama yang membedakan dari penulis dan referensi peneliti yaitu beberapa referensi membahas tentang kegiatan ibadah pada umumnya sedangkan penulis membahas tentang kegiatan ibadah di tengah wabah pandemi dan *New Normal*.

Judul skripsi penulis “Manajemen Kemasjidan Pada Masa Pandeemi dan *New Normal* di Masjid Raya Kota Parepare. Jadi apabila dilihat dari segi judul maka sama-sama meneliti tentang manajemen masjid, namun dalam segi pembahasan sungguh berbeda. Adapun materi yang penulis bahas adalah manajemen masjid pada masa pandemi dan *New Normal*.

⁶ Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)*, ”Skripsi”, (Makassar : UIN Alauddin Makassar,2016), h. 94.

⁷ Nurseri Hasnah Nasution dan Wijaya, *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2020), h. 1.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* yang artinya mengurus, *to control* yang berarti memeriksa atau mengawasi, *to guide* yang berarti menuntun atau mengemudikan. Jadi apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti "mengurus, memeriksa, mengawasi, mengendalikan, mengemudikan atau membimbing". Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Adapun manajemen menurut Andrew F. Sikula, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁸

Adapun dari sumber lain yang menyebutkan manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.⁹

Pada dasarnya ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah juga Ijma' ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur. Dalam pelaksanaan shalat yang menjadi icon paling sacral dan dalam Islam

⁸ H.Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), h. 1-2.

⁹ Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), h. 5.

merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan. Puasa, haji dan amaliyah lainnya merupakan pelaksanaan manajemen yang monomintal.¹⁰

Dalam manajemen terdapat beberapa unsur yang gunanya untuk membantu setiap organisasi agar dapat melaksanakan perencanaan, yang mampu mengorganisir, memberikan pengarahan dan mengkoordinir serta mengawasi yang sudah menjadi kesepakatan atau tujuan awal, serta organisasi tersebut mampu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja.

Adapun unsur-unsur manajemen yang sudah dikemukakan oleh Hamzah Yakub adalah sebagai berikut :

1. *Man* (Manusia)

Manusia yang menjadi pelaku dan ia pulalah yang menetapkan tujuan di dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tegasnya, faktor manusia mutlak, tidak akan ada manajemen tanpa adanya manusia, sebab manusia yang merencanakan, melakukan, menggunakan dan merasakan hal dari manajemen itu sendiri.

2. *Material* (Bahan)

Faktor material ini sangat penting, karena manusia tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa didukung oleh kelengkapan alat. Sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan oleh organisasi tertentu perlu disiapkan bahan perlengkapan apa-apa yang dibutuhkan.

¹⁰ Zainarti, *Manajemen Islam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal iqra' 08, no. 1, 2014). h. 49-50.

3. *Machines* (Mesin)

Peranan mesin pada masa modern ini tidak dapat diragukan lagi, mesin dapat membantu dalam pekerjaannya. Mendefisikan waktu bekerja untuk menghasilkan sesuatu sehingga memperoleh keuntungan yang lebih banyak.

4. *Methods* (Metode)

Methods yaitu cara melaksanakan suatu cara guna mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Cara kerja (metode) yang tepat sangat menentukan kelancaran jalannya roda manajemen dalam suatu organisasi, sebab dengan cara yang ditata dengan baik, maka akan menghasilkan produk yang baik pula sehingga tujuan tercapai dengan efektif dan efisien.

5. *Money* (Uang)

Dalam dunia modern, uang sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, disamping manusianya. Pengaruh dan peranan uang pergaulan manusia sangat besar.

6. Market (Pasar)

Market yaitu barang-barang produksi suatu lembaga atau perusahaan harus segera dipasarkan. Karena itu pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu yang tidak dapat diabaikan.¹¹

2. Fungsi Manajemen Dalam Islam

Fungsi-fungsi manajemen merupakan fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan dalam bidang manajemen. Fungsi manajemen adalah hal-hal yang khas dilakukan

¹¹ Annisatun Nadhiroh, *Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Kecamatan Pati, "Skripsi"*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), h. 39-40.

oleh para manager yang bersifat universal. Artinya fungsi manajemen dapat digunakan dalam organisasi apapun dan dalam bentuk perusahaan apapun.

Dalam konteks Islam manajemen memiliki unsure-unsur tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai falsafah hidup umat islam.

Disini penulis menggunakan 4 fungsi manajemen yang sering biasa digunakan adalah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Agar lebih mudah dipahami penjelasan, arti dan maksud dari setiap fungsi manajemen tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan (التخطيط)

Perencanaan yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Diantara kecendrungan, misalkan bagaimana merancang organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien dan bersaing dalam persaingan global dan lain sebagainya.¹²

Perencanaan itu tidak saja dilakukan pada permulaan kerja melainkan terus menerus dilakukan selama proses berlangsung. Oleh karena itu perencanaan merupakan persiapan yang extra dari setiap usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan yang dilakukan dalam suatu lembaga organisasi termasuk pengurus masjid yang hendak mencapai tujuan yaitu keberhasilan. Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan yang baik untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam.

¹² Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), h. 8.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Al-Hasyr/59:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْت لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)...¹³

Jelas bahwa ayat tersebut pula menganjurkan kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa memperhatikan apa yang ia perbuat terhadap hari esok, maka dalam istilah manajemen tindakan disebut perencanaan.

2. Pengorganisasian (التنظيم)

Pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.¹⁴

Proses pengorganisasian menekankan pentingnya terciptanya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur’an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh dan murni dalam suatu kelompok termasuk masjid, sebagaimana disebut dalam Q.S Ali-Imran/3:103.

¹³Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya, 2009). h. 548.

¹⁴Ernie Tisnawati Sule, ‘Pengantar Manajemen’, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 8.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya :

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai...”¹⁵

Dari penjelasan al-Qur’an di atas bahwa sangat diperlukan penyatuan dalam setiap tindakan dengan utuh dan kuat karena kita dilarang oleh Allah Swt dalam tindakan beradu domba, bercerai, berpecah belah, antara sesama umat manusia dalam suatu akidah dan dalam keimanan apalagi dalam sebuah lembaga organisasi atau masjid.

Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda-beda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya. Disamping ayat di atas, Sayyidina Ali bin Abi Thalib membuat statemen yang terkenal yaitu;

Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik.

Statemen Sayyidina Ali merupakan pernyataan yang realistis untuk dijadikan rujukan umat Islam. Hancurnya suatu institusi yang terjadi saat ini karena belum berjalannya ranah organisasi dengan menggunakan manajemen yang benar secara maksimal.

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009). h. 63.

3. Penggerakan (التنسيق)

Penggerakan yaitu proses menjalankan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penggerakan merupakan suatu action yang dilakukan oleh semua pihak yang bersangkutan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.

Adapun dalam al-Qur'an memberikan penjelasan bahwasanya, pedoman dasar terhadap proses penggerakan atau penngarahan maupun memberikan peringatan dalam bentuk actuating yaitu sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al- Kahfi/18:2.

فَمَا لِيُبَدِّلَ أَسْمَاءَ شَيْدِيءٍ مِّنْ أَدْنَاهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya :

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah yang memberikan berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan¹⁷ amal saleh, bahwa mereka akan mendapatkan pembalasan yang baik,

Dari penjelasan di atas adalah faktor pembimbing dan memberikan peringatan merupakan penunjang suksesnya suatu rencana, sebab jika hal ini diabaikan akan memberikan pengaruh kurang baik dalam suatu organisasi atau bagian lainnya.

4. Pengawasan (الرقابة)

Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa

¹⁶ Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), h. 8.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya,2009), h. 293.

berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia yang dihadapi.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengawasan atau controlling merupakan aktivitas untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan atau kegiatan yang berjalan di luar rencana karena pengawasan dilakukan sebelum proses sampai akhir dari proses pelaksanaan sebuah kegiatan atau aktivitas dakwah dalam lembaga atau organisasi yaitu masjid.

Adapun dalam al-Qur'an yang menyebutkan mengenai pengawasan atau mengontrol dan koreksi pada diri, dan ancaman bagi pelanggarnya sebagaimana firman Allah dalam Q.S As-Shof/61:1.

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيْمُ يَاۤٓٔهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوۡا لِمَ تَقُوۡلُوۡنَ مَا لَا تَفْعَلُوۡنَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan.”¹⁹ Dari penjelasan ayat di atas bahwa pengawasan haruslah orang-orang yang ahli dan jujur agar kesalahan dan kegagalan dapat berkurang di dalam proses kegiatan yang dilakukan. Dalam konteks ayat ini sebenarnya sangat cukup sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan spirit lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggung jawaban yang paling utama adalah kepada Sang Khalīq yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.²⁰

3. Manajemen Kemasjidan

Mengelola masjid adalah kewajiban kita sebagai umat islam, sehingga kita harus mampu mengaturnya agar masjid benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Sebagai seorang yang mengelola masjid, maka kita dituntut memiliki ilmu

¹⁸Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media,2005), h. 8.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya, 2009), h. 551.

²⁰Zainarti, 'Manajemen Islam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal iqra'08*, no.1, (2014), h. 51-52.

manajemen kemasjidan agar kegiatan dimasjid menjadi teratur dan tertib tidak sekedar sebagai lambang kemegahan saja. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia tidak terkecuali di masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, setidaknya ada 3 bidang pembinaan yang harus dilaksanakan :

1. *Idarah* (Manajemen)

Masjid bukan milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan (*Idarah*). *Idarah* ialah kegiatan menggambarkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

2. *Imarah* (Memakmurkan)

Imarah berasal dari bahasa arab yang artinya makmur, menurut istilah imarah adalah sebuah untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Dalam bidang imarah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal peribadatan, meliputi perlu diperhatikan tertibnya pelaksanaan shalat fardhu, shalat jum'at, Muazim, Iman, Khatib dan pembimbing jama'ah. Selain itu juga digiatkan majilis ta'zim, program ceramah, program *smart* remaja dan hari-hari besar islam.

3. *Ri'ayah* (Pemeliharaan dan Pengadaan Fasilitas)

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid akan nampak bersih, cerah, dan indah, sehingga dapat memberi daya tarik, rasa nyaman, dan menyenangkan bagi

siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya. Ruang lingkungnya meliputi arsitektur bangunan, pemeliharaan dan pengembangan masjid²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha dalam mencapai suatu tujuan yang mana dilakukan oleh pengurus masjid bersama dan jama'ahnya sebagai aktivitas sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid.

4. Pokok-pokok manajemen pembinaan (*Imarah*) masjid

Masjid sejatinya harus makmur, yaitu ramai dengan jamaah dan aktivitas. Kaum muslim diisyaratkan Allah untuk memakmurkan masjid. Sebuah masjid akan makmur apabila terkelola dengan profesional harus diketahui dan diterapkan kaum muslim akan prinsip-prinsip pokoknya.

1. *Ittihadul-jama'ah* (Persatuan Jama'ah)

Ittihadul jama'ah meliputi dua hal yaitu persamaan (*musawah*) dan saling membantu (*musa'isah*). Semua muslim yang datang bershalat jama'ah mempunyai kesetaraan (derajat dan hak). Siapa yang datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah mempunyai kedudukan social yang sama. Siapa yang datang lebih dahulu, ia berhak menempati shaf paling depan. Di samping itu semua yang datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, harus saling memberi bantuan, termasuk dalam masalah ekonomi. Jama'ah yang memiliki kemampuan ekonomi, harus memberi bantuan kepada anggota jama'ah yang tidak memiliki kemampuan. Hal ini sering terjadi pada masa Nabi Saw. Pengurus masjid hendaknya memperhatikan hal-hal tersebut.

²¹ Kasmiasi, *Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jama'ah (Studi Masjid Babus Salam Desa Seuneubok, Alur Bulu Kec Kota Bahagia Kab Aceh Selatan, Skripsi, (Aceh: Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), h. 23-24.*

2. *Iddaratul-jadidah* (Perkantoran Modern)

Masjid mempunyai *iddaratul-jadidah*, sebuah perkantoran yang memiliki sarana yang modern atau representative (sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman). Sarana perkantoran yang modern diperlukan untuk memfasilitasi program-program kegiatan masjid, seperti pelaksanaan shalat jamaah yang tertib dan khushuk, pelaksanaan dakwah, catatan kegiatan, dan lain-lain.²²

C. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari kata *sajadah*, *yasjudu*, *sujudan*, *masjidan*, yang berarti tempat merendahkan diri, tempat menyembah tuhan, tempat sujud, setiap tempat yang dipakai untuk sujud, setiap tempat yang dipakai untuk beribadah kepada Allah dan setiap tempat untuk menunduk kepada Allah.²³

M.R Songge menyatakan Masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah berupa shalat wajib dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah, di mana para hamba melakukan segala aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah Swt.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa Masjid adalah tempat untuk bersujud dan melakukan semua kegiatan ibadah sebagai sarana untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Karena itu Al-Qur'an menegaskan dalam Q.S Al-Jin ayat/72:18.

²² Nasri Hamang, SH, M, Ag, *Fikih Ibadah Dan Manajemen Masjid Beserta Falsafahnya*, (Parepare : Galaxi, 2019), h. 127-131.

²³ Anggi Tri Setyawan, *Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah*, Jurnal Manajemen Kemasjidan Ta'mir Masjid, 2 no. 2, (2006), h. 21.

²⁴ Anggi Tri Setyawan, *Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah*, Jurnal Manajemen Kemasjidan Ta'mir Masjid, 2 no. 2,(2006), h. 21.

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya disamping (menyembah) Allah.”²⁵

Sedangkan pengertian masjid menurut istilah adalah tempat tempat sujud yaitu tempat umat islam mengerjakan shalat, dzikir kepada Allah Swt dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dakwah islamiyah.²⁶

Namun ada beberapa udzur yang membolehkan seseorang meninggalkan shalat jama'ah, di antaranya apabila terjadi hujan. Hujan yang membuat seseorang mendapatkan keringanan adalah hujan yang membuat kesulitan untuk ke masjid.

An Nawawi dalam Shohih Muslim membawakan bab '*Shalat di Rumah Ketika Hujan*';

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَدْنَى بِالصَّلَاةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ فَقَالَ أَلَا صَلُّوا فِي الرَّحَالِ. ثُمَّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَأْمُرُ الْمُؤَدِّنَ إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ ذَاتُ مَطَرٍ يَقُولُ « أَلَا صَلُّوا فِي الرَّحَالِ ».

Terjemahnya :

Nafi' berkata bahwa Ibnu Umar pernah beradzan ketika shalat di waktu malam yang dingin dan berangin. Kemudian beliau mengatakan "*Alaa shollu fir rihaal*" [hendaklah kalian shalat di rumah kalian]. Kemudian beliau mengatakan, "Dulu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memerintahkan mu'adzin ketika keadaan malam itu dingin dan berhujan, untuk mengucapkan "*Alaa shollu fir rihaal*" [hendaklah kalian shalat di rumah kalian]."²⁷

2. Fungsi Masjid

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya,2009), h. 573.

²⁶ Anggi Tri Setyawan, *Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah*, Jurnal Manajemen Kemasjidan Ta'mir Masjid, 2 no. 2,(2006), h. 24.

²⁷ Muhammad Abduh Tuasikal, *Keringanan ketika turun Hujan: dibolehkan Meninggalkan Salat Jamaah*, 2009, (8 Maret 2021).

Masjid di zaman Rasulullah bukan saja sebagai tempat ibadah semata-mata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat islam. Di masjid Rasulullah mengajarkan bermacam-macam ilmu, terutama ilmu agama dan ilmu Al-Qur'an, peraturan-peraturan kemasyarakatan, ekonomi dan budaya. Dari masjid pulalah Rasulullah membentuk dan membina umat islam. Masjid mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting bagi kemajuan islam. Kemajuan ini mempunyai makna yang sangat positif bagi ummat islam khususnya maupun perkembangan agama islam umumnya. Dengan demikian masjid yang menjadi pusat kehidupan islam ini mempunyai bermacam-macam fungsi sesuai dengan kebutuhan manusia. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt., tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Selain itu, fungsi masjid antara lain:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin mendekati diri kepada Allah swt.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimim beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong royong didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
5. Masjid adalah majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.

6. Masjid adalah tempat tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
7. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan *supervise social*.²⁸

Dari beberapa penjelasan di atas jelas bahwa masjid tidak hanya difungsikan sebagai sarana ibadah atau mendekatkan diri kepada Allah, melainkan juga sebagai pusat berbagai kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari selain dari shalat seperti fungsi kemasyarakatan, politik, pendidikan, ekonomi dan pengembangan seni budaya.

3. Manfaat Masjid

Dengan semangat tinggi masjid yang dibangun secara bergotong-rotong, saling membantu, berkorban menyalurkan harta shadaqah, infak dan wakaf demi berdirinya masjid bangunan suci Allah Swt dan tanpa memandang kaya, miskin atau golongan. Masjid berdiri dengan megahnya layaknya kawasan taman surga nan indah dan damai, tinggal bagaimana kita mengisi dan memakmurkannya. Masjid dalam fungsi dan perannya harus mampu melayani keperluan jamaah atau umat dari berbagai aspek manfaat, paling tidak pada aspek berikut:

1. Aspek Ibadah

Manfaat kemakmuran masjid bagi ibadah sesuai dengan kebiasaan atau sunnah Nabi Muhammad Saw sebagai rasulnya yang menjadi tolak ukur dan tuntunan bagi setiap muslim dalam shalat, suasana menjalankan ibadah adalah adanya khushyuk dalam shalat, suasana tenang, damai dan ada rasa dekat kepada Allah Swt, termasuk juga membayar zakat, harta atau

²⁸ Annisatun Nadhiroh, “*Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Kecamatan Pati*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), h. 45-49.

fitriah dengan rasa senang, dengan pelayanan yang ceria dan cerah tanpa pilih kasih. Dengan demikian masjid yang berjalan menurut sistem dan aturan yang jelas memudahkan jama'ah dan masyarakat sekitar bertambah simpatik dan senang untuk berjama'ah secara rutin, apalagi dengan imam shalat yang bagus dan baik dari segi bacaan ayat-ayat Al-ur'an, yang insya Allah menambah khushyuk dalam beribadah. Dengan demikian, masjid merupakan tempat yang baik latihan dan kritik diri kita, serta pembaharuan i'tikad baik.

2. Aspek Kehidupan Sosial, Ekonomi dan Pemberdayaan SDM

Dilihat dari aspek muamalah ini antara lain kehidupan sosial, ekonomi dan pemberdayaan SDM, bila masjid berfungsi dan berjalan dengan program atau kegiatan yang jelas terhadap kegiatan sosial dan lain sebagainya, akan menambah kepercayaan jamaah atau masyarakat. Jamaah yang kurang mampu akan merasa aman karena ada perhatian tentang diri mereka dalam bentuk santunan, bantuan dan lain-lain yang jelas arahnya bahwa siapa yang berhak menerima. Masjid sebagai pusat kebudayaan disamping sebagai pusat ibadah juga menampung semua jenis kegiatan kemasyarakatan yang berada dalam batas-batas taqwa atau yang menunjang tercapainya rohani taqwa.

4. Aspek Bagi Keluarga dan Lingkungan Masyarakat

Pada setiap kepala keluarga dan anggota keluarga yang telah dewasa yang selalu memakmurkan masjid, keluarga tersebut akan mendapatkan rahmat Allah karena doa yang dibaca setiap memasuki masjid. Belum lagi manfaat dari shalat berjamaah yang akan memperkuat

tali persaudaraan dengan anggota jamaah lainnya, dengan demikian akan terbangun rasa solidaritas atau ta'awun (saling tolong-menolong), dampak positif bagi lingkungan, masyarakat akan menambah hubungan baik, lingkungan akan nyaman, persaudaraan antar lingkungan masyarakat makin kuat. Dengan demikian akan tercipta rasa *marhamah* (saling kasih-mengasihi).

5. Aspek Bagi Generasi Muda

Generasi muda yang membuahkan mata hati yang sejuk dipandang dan calon pemimpin masa depan harus dapat dilahirkan dari masjid-masjid yang berfungsi dan mampu membaca dan memberikan peluang terhadap generasi muda yang merupakan cikal bakal pemimpin masa depan. Dengan program kegiatan pembinaan terhadap generasi muda, masjid dapat mandiri dan dapat menolong masyarakat lemah.

6. Aspek Ta'lim dan Pendidikan.

Dengan ilmu, kita akan sadar dan berupaya membangun diri untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu masjid yang makmur memberikan peluang untuk para jama'ah atau masyarakat sekitar untuk belajar dan mengajar. Maka pengelolaan masjid harus dapat memprogramkan kegiatan belajar dan mengajar.

7. Aspek Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban kita semua. Menurut Syeikh Ali Makhfudz dalam kitabnya *Hidayatullah Mursyidin* memberikan definisi dakwah adalah mendorong manusia memperbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di

dunia dan di akhirat. Perubahan jamaah atau masyarakat sekitar masjid terhadap pengalaman agamanya akan menjadi baik dengan sendirinya jika masjid mampu menjalankan perannya sebagai pusat kegiatan dakwah dengan baik. Mencintai masjid berarti meramaikan masjid dengan kegiatan yang bermanfaat seperti dakwah, halaqah, zikir, baksos dan sebagainya. Dengan begitu masjid akan menjadi pusat segala kegiatan aktivitas umat yang berprioritas kepada akhirat²⁹

Dapat disimpulkan bahwa masjid dapat dikatakan makmur apabila didalamnya dilaksanakan berbagai kegiatan ibadah seperti dawah, halaqah, zikir, baksos dan kegiatan ibadah lainnya sebagai bentuk kecintaan umat kepada Allah Swt.,

4. Manajemen Masjid

Ada beberapa pengertian manajemen masjid yang dapat dikutip. Dalam buku *Idarah Masjid*, idarah masjid ialah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam.³⁰

Dari pengertian tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staff dan jamaah melalui aktivitas yang positif. Dengan demikian ketua pengurus masjid harus melibatkan seluruh kekuatan masjid untuk mewujudkan kemakmuran masjid.

²⁹ Anggi Tri Setyawan, 'Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah', Jurnal Manajemen Kemasjidan Ta'mir Masjid, 2 no. 2, (2006), h. 26-29.

³⁰ Ahmad Yani, *Menuju Masjid Ideal* (Jakarta: LP2S1, 2001), h. 81.

Dalam pelaksanaan manajemen masjid atau idarah masjid secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Idarah Binail Maadiy* (Manajemen Secara Fisik)

Idarah binail maaadiy atau manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan, pengaturan keuangan dana administrasi masjid serta pemeliharaan fasilitas yang dimiliki tersebut dan penataan masjid lainnya yang bersifat fisik.

2. *Idarah Binail Ruhiy* (Pelaksanaan Fungsi Masjid)

Idarah binail ruhiy atau manajemen fungsional yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat kebudayaan islam. Idarah binail ruhiy ini meliputi pendidikan islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, pelaksanaan dakwah, pembinaan mental spiritual dan pemberdayaan ekonomi umat dalam rangka menciptakan kesejahteraan material umat. Di samping itu, kegiatan penerangan ajaran islam secara teratur meliputi pembinaan ukhuwah islamiyah dan kebudayaan islam serta mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

2. Pandemi (Virus Corona) dan *New Normal*

1. Pandemi (Virus Corona)

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti middle east respiratory syndrome (*MERS-Cov*) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-Cov)*. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan

manusia. Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika tiba-tiba muncul wabah covid-19, yang awalnya muncul di Wuhan-China, lalu merebak dan memporak-porandakan sendi-sendi perekonomian dunia. Perkembangan kritis kesehatan yang berdampak pada ekonomii dunia ini praktis membuat seluruh Negara di dunia harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan untuk mengatasi wabah Covid-19.

Berbagai Negara melakukan kebijakan *Lockdown* (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai karantina wilayah) untuk membatasi penyebaran virus ini secara total.³¹ Virus ini sangat *agresif*, menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua Negara termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

1. *New Normal*

Indonesia telah melaksanakan masa tanggap darurat penanganan covid sejak awal Maret 2020, kemudian disusul modifikasi kebijakan karantina wilayah menjadi PSSB dimulai pada 10 April 2020 di Jakarta, kemudian disusul beberapa kota satelit Jakarta lalu diikuti wilayah lain dalam lingkup provinsi, kabupaten, atau kota yang menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus signifikan.

Pada 28 Mei pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dalam jumpa pers menyampaikan Protokol Masyarakat produktif dan aman Covid-19 menuju normal BARU (*New Normal*), hidup berdampngan dengan Covid-19. Pemerintah menyebutnya penyesuaian PSSB, di mana sedang disusun kriteria dan langkah-langkahnya, serta menentukan bagaimana

³¹ The Indonesia Jurnal of Development Planning , IV no. 2, (2020), h. 241.

penyesuaian PSBB diberlakukan. Ada beberapa prasyarat agar masyarakat dapat produktif tetapi keamanan dari bahaya covid-19 tetap terjamin, yaitu:

1. Penggunaan data dan ilmu pengetahuan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk penyesuaian PSBB.
2. Penyesuaian PSBB dilakukan secara bertahap dan memperhatikan zona.
3. Penerapan protokol kesehatan yang ketat; dan
4. *Review* pelaksanaan penyesuaian PSBB yang dimungkinkan adanya pemberlakuan kembali PSBB dengan efek jera yang diberlakukan secara ketat apabila masyarakat tidak disiplin dalam beraktivitas sesuai aturan yang diberlakukan seperti yang telah di sebutkan sebelumnya dengan tujuan agar aktivitas tetap dapat dijalankan tanpa adanya kekhawatiran dengan tetap menaati protokol kesehatan.³²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dapat ditularkan melalui droplet (percikan ludah) dan penyebarannya bisa melalui udara. Gejala covid-19 pun beragam, mulai dari panas lebih dari 38 derajat, flu, batuk hingga sesak nafas. Bahkan ada pula yang terserang virus tersebut tanpa gejala.

Adapun new normal merupakan perubahan perilaku untuk menjalankan aktivitas normal sebagaimana mestinya sesuai dengan protokol penanganan covid-19.

Keadaan new normal menjadi bagian yang tidak akan terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, sosial, ekonomi, politik, psikologi dan lain sebagainya. Dari sini masyarakat cenderung bebas menjalankan

³² The Indonesia Journal of Development Planning, Volume IV No. 2, (2020). h. 246.

aktivitas namun ada batasan, seperti penggunaan masker di setiap aktifitas kesehatan, melaksanakan kegiatan hidup sehat dan lain sebagainya.



D. Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Manajemen Kemasjidan pada masa pandemi dan *New Normal* di Masjid Raya Kota Parepare. Fokus penelitian ini pada Masjid Raya Kota Parepare, penelitian ini menjelaskan beberapa aspek yang dapat penulis jadikan sebagai aspek yang dapat penulis jadikan sebuah kerangka fikir untuk dapat mempermudah khalayak dalam memahami isi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori POACH yaitu *Planning* (Perencanaan) , *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakkan) dan *Controlling* (pengawasan) dan teori *Idarah Binail Maadiy* (Physical Manajemen) dan *Idarah Binail Ruhiy* (Fungsional Manajemen). Teori ini digunakan untuk mengetahui manajemen masjid pada masa pandemi dan *New Normal* di Masjid Raya Kota Parepare.



1. Bagan Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa pemahaman-pemahaman yang tertulis atau perkataan-perkataan dari orang-orang perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrument. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti seyogianya memanfaatkan diri sebagai instrument, karena instrument nonmanusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian peneliti harus mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan informan.³³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Masjid Raya Kota Parepare yang beralamatka di Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi-Selatan 91114.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian yang merupakan acuan untuk melakukan penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian yang telah diseminarkan dan mendapat surat izin penelitian akan dilaksanakan 45 hari.

³³ Mohammad Mulyadi, ' *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya* ', Jurnal Studi Komunikasi Dan Media Vol. 15 No. 1, (2011), h. 151.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melakukan observasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan fokus penelitian yaitu jajaran pengurus Masjid Raya Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersumber dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masjid berupa hasil pengamatan setempat dan perolehan dokumen masjid serta wawancara langsung kepada pengurus masjid maupun anggota lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian dan data-data yang terkumpul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data yang akurat dan sumber data yang tepat. Merupakan komunikasi langsung atau interview dengan responden. Pada metode wawancara ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh responden penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi yang bersifat dokumentasi baik berupa data, catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyangga balik yang ditudukan kepada penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah, juga merupakan senagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh.³⁴

G. Teknik Analisi Data

1. Teknik Pengelolaan data

Teknik pengeloaan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah, dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan yang terjadi saat melakukan penelitian.

2. Analisis Data

Analisi data bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisi data dalam hal mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari catatan lapangan, foto atau dokumentasi berupa laporan.

³⁴ Sugino, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D", (Bandung: *Alfabeta*, 2007), h.363-364.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid Raya Kota Parepare

Masjid Raya Parepare dibangun pada tahun 1929 dulu bernama Masjid Jami Parepare dan jadi pusat kegiatan keagamaan sejak zaman kemerdekaan serta menjadi saksi bisu pembantaian peristiwa korban 40.000 Jiwa oleh tentara Belanda. Berlokasi di Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi- Selatan 91114. Bangunan masjid ini memiliki nuansa yang sederhana dan elegant dengan konsep klasik. Walaupun di bagian luar masjid terlihat sederhana, namun di dalamnya memiliki nuansa modern dengan infrastruktur yang cukup memadai. Masjid ini cukup besar sehingga dapat menampung 2000 jamaah dan memiliki halaman yang cukup luas dan dijadikan tempat parkir.

Menurut hasil wawancara dari bapak Nurdin Samad., Masjid Raya Parepare didirikan oleh Lamma' yang beralamatkan di Lakessi, Ujung Baru yang merupakan orang terkaya di kota Parepare yang kemudian diambil alih oleh empat tokoh yang masing-masing mengambil bagian dalam masjid untuk dibangun kembali sehingga bentuk masjid raya memiliki model persegi empat. Masjid Raya Kota Parepare tidak memiliki sejarah tertulis karena pada masa itu menjadi tempat pertemuan ulama besar serta menjadi tempat kegiatan keagamaan dan pemerintah daerah yang awalnya bernama Masjid Jami di ubah menjadi Masjid Raya Kota Parepare.

Masjid Raya Parepare sempat berubah nama menjadi Masjid Agung Kota Parepare, namun setelah berdirinya Masjid Agung yang sekarang kita ketahui yang beralamatkan di Jln. Jend. Ahmad Yani No. KM.2 Ujung Baru, Soreang, Kota Parepare, maka Masjid Agung kembali dinamakan Masjid Raya Kota Parepare diperkirakan sekitar Tahun 2005. Masjid Raya sampai saat ini belum memiliki struktur kepengurusan masjid yang resmi karena alasan tertentu.

Perlengkapan sarana dan prasarana yang cukup memadai Masjid Raya Parepare, membuat para jamaah yang berkunjung dan memasuki masjid merasa nyaman dalam melakukan kegiatan dan beribadah di dalamnya. Masjid Raya Parepare juga terus melakukan pembenahan dan inovasi dalam perkembangan masjid baik yang berada di dalam masjid maupun di luar masjid.

2. Sistem manajemen Masjid Raya Kota Parepare

1. Manajemen Pengurus

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovasi dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya.

Adapun beberapa pengurus Masjid Raya Kota Parepare sebagai berikut: 1) Ketua: Hj. Syamsul Alam Lasattun. 2) Imam Besar: Muh.Hasyim Usman, S. Hut. 3) Imam Rawatib 1: Muh. Kasim, Imam Rawatib 2: Drs. Nurdin Samad, MA. Bilal: Samingan.

2. Manajemen Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan. Penganggaran yang dilakukan oleh Masjid Raya Kota Parepare berfokus pada sarana

dan prasarana dengan melihat keperluan dan kekurangan yang dibutuhkan oleh masjid contoh kecilnya ketika ada lampu yang mati langsung diganti.

3. Manajemen Dana dan Usaha (Takmir Masjid)

1. Donator tetap: Donatur tetap di Masjid Raya Kota Parepare adalah masyarakat setempat yang membayar sekali dalam satu bulan selama setahun.
2. Donator bebas: Donator bebas yang dimiliki oleh masjid tersebut adalah jamaah dan masyarakat yang berada di sekitar masjid.
3. Kotak amal dan Celengan masjid: Kotak amal yang dimiliki masjid berada di setiap sudut ruangan dan hampir setiap pintu masjid yang merupakan akses untuk masuk bagi setiap jamaah masjid. Dan Celengan masjid disebar pada saat selesai shalat fardu dan pada saat hari Jumat.

4. Pembinaan Bidang *Riayah* (Pemeliharaan Masjid)

Dengan adanya pembinaan riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang beribadah di dalamnya.

Bangunan sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dan digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakanseperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya.

Hal-hal yang dilakukan oleh Masjid Raya Kota Parepare dalam pemeliharannya antara lain:

1. Renovasi dan pembangunan bangunan masjid: Renovasi dilakukan pada bagian ruangan tempat ibadah masjid, tempat wudu, serta tempat parkir dan pagar demi keamanan dan kenyamanan jamaah.
 2. Kebersihan dan kesehatan: Takmir masjid selalu menjaga kebersihan di dalam dan di luar ruangan sampai tempat wudhu, tempat wudhu dan toilet setiap selesai dipakai oleh jamaah ketika selesai mengerjakan shalat.
 3. Pengaturan ruangan dan perlengkapan: Semua pengaturan dan ruangan sangat sistematis yang dilakukan mulai dari tempat imam atau sering disebut mihrab yang berdekatan mimbar yang berada di bagian tengah depan dan dibuat tinggi agar semua jamaah bisa melihat penceramahnyanya, begitu pun dengan pagar pembatas antara jamaah perempuan dan jamaah laki-laki.
3. Sarana dan prasarana Masjid Raya Kota Parepare

Adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses memakmurkan masjid. Sarana dan prasarana di dalam Masjid Raya Kota Parepare; 1) *Mihrab* atau *Mimbar*: *Mihrab* di Masjid Raya Kota Parepare berada ditengah dengan karpet terpisah membuat imam masjid merasa nyaman dalam memimpin sholat. Mimbar berdekatan dengan mihrab terlihat sederhana menambah konsep klasik masjid tersebut. 2) *Sound System* (Alat pebgeras suara): *Sound System* yang ada di dalam Masjid Raya berjumlah 6 buah, 2 buah berada di bagian depan, 2 buah berada di tengah, dan 2 buah berada di bagian belakang membuat *khotib* merasa puas dalam menyampaikan ceramah karena tersampaikan dengan jelas kepada jamaah. 3) Hijab: Hijab atau biasa disebut dengan pembatas antara laki-laki dan perempuan kerangkanya terbuat dari besi *stainless* penghalangnya dibuat menyerupai pagar. 4)

Pendingin Ruangan: Kipas angin yang terdapat di Masjid Raya berjumlah yang berada hampir disetiap sudut dan tiang masjid sehingga membuat seluruh jamaah tetap dalam kondisi nyaman. 5) Perpustakaan Mini: Masjid Raya memiliki rak buku dan alquran masing-masing satu buah untuk jamaah laki-laki dan jamaah perempuan yang dapat dibaca oleh para jamaah pada saat sela-sela antara shalat magrib ke shalat isya bisa menambah pengetahuan islam yang lebih dalam lagi.

Sarana dan prasarana di luar Masjid Raya Kota Parepare diantaranya: 1) Tempat Wudhu: Tempat wudhu masjid berada di bagian depan samping masjid yang terdiri dari dua bagian yaitu tempat wudhu untuk laki-laki dan tempat wudhu untuk jamaah perempuan. 2) Toilet: Toilet yang berdekatan dengan tempat wudhu yang selalu dijaga kebersihannya oleh Takmir masjid sehingga membuat jamaah merasa nyaman menggunakannya. 3) Tempat Sandal dan Sepatu: Tempat sandal dan sepatu merupakan salah satu sarana yang tidak kalah pentingnya di masjid yang berada di kota-kota besar karena tanpa sandal dan sepatu bisa mengganggu kekhisytan jamaah dalam dalam beribadah. Oleh karena itu, masjid Raya Kota Parepare menyediakan tempat sandal dan sepatu agar tetap aman dan tidak tertukar. 4) Tempat parkir: Tempat parkir yang dimiliki cukup luas. Tempat parkir terdapat di dalam pagar masjid yang digunakan untuk motor dan mobil masih diparkir di luar pagar atau pinggir jalan

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Masjid Raya Kota Parepare, selalu diperhatikan dengan baik, utamanya pada tempat-tempat yang membutuhkan renovasi maupun pengadaan untuk melengkapi perihal yang dibutuhkan.³⁵

³⁵Dokumentasi, Profil Masjid Raya Kota Parepare Kecamatan Ujung Sabbang Kota Parepare, 10 Desember 2020.

B. Manajemen Masjid Raya Kota Parepare Pada Masa Pandemi Covid-19.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang teliti, banyak terdapat di dalam ayat Al-Qur'an, baik secara tegas maupun secara sindiran (kinayah) agar sebelum mengambil sesuatu tindakan harus dibuat perencanaan.

Proses perencanaan di Masjid Raya Kota Parepare yang dibicarakan oleh para pengurus masjid yaitu dengan menyampaikan Maklumat Bersama berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama RI., Nomor SE 6 Tahun 2020, Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 14 Tahun 2020 dan Taushiyah MUI Nomor Kep-1065/DP-MUI/IV/2020, Maklumat Kapolri Nomor MAK/2/III/2020, Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi-Selatan Nomor 26/DP.PXXI/IV/2020. Sebagaimana dikemukakan oleh Imam Rawatib 2 Sebagai berikut :

“Jadi pada masa pandemi covid-19 masjid di tutup berdasarkan surat edaran yang ada, dimana kita dianjurkan untuk melakukan kegiatan ibadah di rumah, seperti shalat di rumah, shalat jumat diganti dengan shalat duhur, shalat tarawih, buka puasa dan sahur dilakukan dengan keluarga inti di rumah atau tempat tinggal masing-masing.”³⁶

Penjelasan tersebut, memberikan pemahaman bahwa dengan adanya wabah pandemi covid-19 dilakukan sistem manajemen yang berbeda sebelumnya yang telah ditetapkan secara resmi berdasarkan Surat Menteri Agama RI., serta dari beberapa lembaga yang bersangkutan demi keselamatan bersama dari Covid-19.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi satu kesatuan, pengorganisasian dibutuhkan dalam manajemen islam dalam rangka menyatukan visi misi pengorganisasian yang rapi sehingga tujuan bisa

³⁶ Samad, Nurdin, Imam Rawatib 2, Kec. Ujung Sabbang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara Oleh Penulis di Masjid Raya Kota Parepare , 10 Oktober 2020.*

tercapai. Rasulullah SAW, yaitu *Ali bin abi thalib ra* mengatakan: *perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik.*

Sistem pengorganisasian di Masjid Raya Kota Parepare disesuaikan dengan keahlian dari masing-masing sumber daya di Masjid Raya Kota Parepare. Dimana ada pembagian tugas, wewenanh dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian yang telah ditetapkan. Sehingga dapat terintegrasikan dan sejalan dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Rawatib 2 Sebagai berikut :

“Di sistem pengorganisasian, kita arahkan beberapa orang yang menurut kami penting dalam mengambil bagian dalam menjalankan beberapa aturan masjid selama covid ini ada sesuai dengan batas tugas dan tanggung jawabnya.”³⁷

Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa sistem pengalokasian sumber daya manusia yang dilakukan di Masjid Raya Kota Parepare disesuaikan dengan tingkat kemampuannya agar dalam menyelesaikan tugasnya dapat dipertanggung jawabkan secara efektif.

Dalam menjalankan tugas pengorganisasian ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu Maklumat Bersama berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama RI., Nomor SE 6 Tahun 2020, Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 14 Tahun 2020 dan Taushiyah MUI Nomor Kep-1065/DP-MUI/IV/2020, Maklumat Kapolri Nomor MAK/2/III/2020, Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi-Selatan Nomor 26/DP.PXXI/IV/2020, maka Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda)

³⁷Samad, Nurdin, Imam Rawatib 2, Kec. Ujung Sabbang Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis di Masjid Raya Kota Parepare , 10 Oktober 2020.

Kota Parepare bersama segenap Ormas Islam Kota Parepare: Forum Komunikasi Muballigh dan Pengurus Masjid (FKMPM). Setelah mengadakan pertemuan pada hari Selasa 21 April 2020 bertepatan dengan 27 Sya'ban 1441 H di Kota Pare-pare.

Mempermaklumkan :

1. Pelaksanaan shalat jumat dan shalat berjamaah di masjid dengan shalat dhuhur dan shalat berjamaah di rumah masing-masing.
2. Setiap pengurus masjid dianjurkan untuk tetap mengumandangkan adzan sebagai tanda masuknya waktu pelaksanaan ibadah shalat.
3. Pelaksanaan ibadah shalat tarawih, buka puasa dan sahur dilakukan secara individu atau bersama keluarga inti di rumah/ tempat tinggal masing-masing.
4. Pelaksanaan syiar-syiar agama seperti sahur di jalan (*sahur on the road*), buka puasa bersama (*ithar jama'i*) Nuzulul Qur'an dan *I'tikaf* di masjid pada malam sepuluh terakhir ramadhan dan takbiran keliling ditiadakan.
5. Pembayaran zakat, infaq dan sedekah (ZIS) agar dibayarkan lebih cepat dari waktunya dan dapat ditransfer langsung kepada unit pengumpul Zakat (UPZ) dengan ketentuan untuk zakat fitrah dapat dibayarkan di awal ramadhan tanpa menunggu malam Idul Fitri serta penyalurannya hendaknya petugas dilengkapi dengan alat pelindung kesehatan.
6. Pelaksanaan shalat Idul Fitri menunggu Fatwa Majelis Ulama Indonesia dan Keputusan Menteri Agama RI;

7. Tidak bepergian ke luar daerah dan/ atau kegiatan mudik dalam rangka Hari Raya Idul Fitri 1441 H;
8. Informasi tentang Covid-19 hendaknya selalu merujuk kepada kepada Gugus Tugas percepatan penanganan Covid-19 Kota Parepare;
9. Mengajak umat islam untuk meningkatkan solidaritas dan saling membantu baik dalam hal menjaga kesehatan bersama, saling menjaga ketertiban dan keamanan maupun saling menanggung dan membantu kebutuhan (*at-takaful wat-ta'awun*).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 yaitu adanya arahan atau perintah untuk menutup masjid sementara waktu dan menjalankan segala aktivitas kegiatan ibadah sesuai dengan Surat Edaran yang berlaku demi memutus rantai penyebaran Covid-19. Dan Maklumat tersebut berakhir setelah kondisi pandemi Covid-19 dinyatakan sudah tidak ada lagi sesuai keputusan dan ketetapan pihak berwenang. Yang kemudian disampaikan untuk diindahkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan merupakan aplikasi atau pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun dan direncanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ibadah yang dilakukan selama pandemi yaitu mengikuti keputusan dan ketetapan yang telah dikeluarkan oleh pihak berwenang dalam Surat Edaran untuk melaksanakan maklumat bersama yaitu menyampaikan kepada masyarakat khususnya masyarakat di Kec. Ujung Sabbang untuk melakukan

kegiatan ibadah di rumah, melaksanakan shalat jumat dan shalat berjamaah di masjid dengan shalat dhuhur dan shalat berjamaah di rumah masing-masing; Setiap pengurus masjid dianjurkan untuk tetap mengumandangkan adzan sebagai tanda masuknya waktu pelaksanaan ibadah shalat; Pelaksanaan ibadah shalat tarawih, buka puasa dan sahur dilakukan secara individu atau bersama keluarga inti di rumah/ tempat tinggal masing-masing; Pembayaran zakat, infaq dan sedekah (ZIS) agar dibayarkan lebih cepat dari waktunya dan dapat ditransfer langsung kepada unit pengumpul Zakat (UPZ) dengan ketentuan untuk zakat fitrah dapat dibayarkan di awal ramadhan tanpa menunggu malam Idul Fitri serta penyalurannya hendaknya petugas dilengkapi dengan alat pelindung kesehatan; Pelaksanaan shalat Idul Fitri menunggu Fatwa Majelis Ulama Indonesia dan Keputusan Menteri Agama RI.

Pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan kegiatan seharian yang dilaksanakan oleh Masjid Raya Kota Pare-pare yang merupakan bentuk pengaplikasian dari Surat Edaran yang diberlakukan selama Pandemi Covid-19 yang diterapkan kepada hampir seluruh masjid terkhusus kepada Masjid Raya Kota Parepare. Meskipun kegiatan-kegiatan dilakukan di rumah tidak mengurangi semangat para masyarakat untuk tetap meningkatkan kegiatan Ibadah serta lebih meningkatkan diri kepada Allah SWT sehingga lebih banyak berdoa dan berdzikir untuk dijauhkan dari segala penyakit terlebih menjauhkan kita dari wabah pandemi covid-19.

Selain kegiatan tersebut, juga terdapat himbuan yang disampaikan oleh Pihak masjid yang diumumkan melalui penyebaran informasi dimana masyarakat harus menerapkan *sosial distancing* atau jaga jarak minimal 1-2 meter untuk mencegah

penyebaran covid-19; wajib memakai masker; rutin cuci tangan menggunakan sabun; serta memakai *Handsanitizer*.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya pergerakan merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen yang pada hakikatnya menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pergerakan yang dilaksanakan serta diterapkan di Masjid Raya Kota Parepare telah sesuai dengan semestinya, karena pelaksanaan kegiatan ibadah yang dijalankan oleh masyarakat sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang berdasarkan Maklumat Bersama.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pelaksanaan program sesuai dengan apa yang direncanakan. Sehingga yang menjadi bentuk pengawasan pada Masjid Raya Kota Parepare adalah membentuk perhatian pada aturan yang telah ditetapkan selama pandemic covid-19 baik berupa pemantauan terhadap jamaah atau masyarakat sekitar dengan tetap mematuhi peraturan yang ada yaitu tetap menjalankan protokol kesehatan serta memberi sumbangsi sebagai inisiatif bersama untuk melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala pada rumah-rumah masyarakat serta melakukan penetralan pada masjid sehingga masjid kembali steril sebelum digunakan

kembali nantinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Rawatib 2, sebagai berikut :

“Jenis pengawasan yang dilakukan secara internal yaitu menyampaikan secara tegas tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus masjid maupun jamaah dalam hal ini masyarakat agar mematuhi peraturan yang ada untuk berdiam dan melakukan semua kegiatan dari rumah sebagai bentuk upaya dalam mencegah penyebaran virus corona selama masjid di tutup, apalagi Masjid Raya ini merupakan masjid yang berada di tengah kota dan strategis, berdekatan dengan salah satu pusat perbelanjaan yaitu pasar senggol serta menjadi tempat persinggahan bagi pengunjung yang bedara dari luar daerah banyak yang mampir untuk shalat.”³⁸

Maksimal tidaknya tujuan yang dicapai, dipengaruhi oleh tingkat pengawasan. Karena pada tahap pengawasan bukan saja pemantauan yang dilakukan tetapi juga memberikan masukan atau tambahan terhadap evaluasi terhadap yang dikerjakan demi kelancaran dan terwujudnya keseimbangan antara rencana yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai.³⁹

Berdasarkan fungsi manajemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen di Masjid Raya Kota Parepare sesuai dengan ketentuan penerapan fungsi manajemen dimana berjalan cukup baik sebagaimana mestinya.

C. Manajemen Masjid Raya Kota Parepare Pada Masa *New Normal*

New Normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Dimana prinsip dasar dari *New Normal* itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. Sebagaimana yang dikemukakan Imam Rawatib 1, sebagai berikut :

³⁸ Samad, Nurdin, Imam Rawatib 2, Kec. Ujung Sabbang Kab. Parepare, Sulsei, *Wawancara Oleh Penulis di Masjid Raya Kota Parepare* , 10 Oktober 2020.

³⁹Dokumentasi, Profil Masjid Raya Kota Parepare Kecamatan Ujung Sabbang Kota Parepare, 10 Desember 2020.

“Secara sosial, kita pasti akan mengalami sesuatu bentuk *New Normal* atau kita harus beradaptasi dengan beraktivitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah.”⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa secara sosial disadari bahwa hal ini akan berpengaruh. Pasalnya, ada aturan yang disebutkan dalam protokol kesehatan untuk menjaga jarak sosial dengan mengurangi kontak fisik dengan orang lain. Sehingga transformasi ini dilakukan untuk menata kehidupan dan perilaku baru, ketika pandemic yang kemudian akan dibawa terus kedepannya sampai pandemi covid-19 benar-benar dinyatakan hilang.

1. *Idarah* (Manajemen)

Masjid bukan milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan (*Idarah*). *Idarah* ialah kegiatan menggambarkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan adalah langkah awal yang disepakati bersama mencakup kinerja yang akan dilakukan. Rencana awal untuk menanamkan aturan *New Normal* yaitu dilihat ketika karantina di beberapa wilayah sudah mulai dilonggarkan secara bertahap. Namun sebelum masuk dalam prosedur *New Normal* harus dapat dipastikan terlebih dahulu bahwa *transisi* (perubahan) virus covid-19 mampu dikendalikan.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem perencanaan awal yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam menghadapi *New Normal* adalah tetap mengikuti aturan yang akan diberlakukan oleh pemerintah sehingga diikuti oleh

⁴⁰Kasim, Muh, Imam Rawatib 1, Kec. Ujung Sabbang, Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis di Masjid Raya Kota Parepare., 16 Oktober 2020.

Masjid Raya Kota Parepare sehingga menjadi kewajiban bagi siapa saja yang terlibat didalamnya untuk mematuhi dan menaantinya agar aktivitas ibadah tetap dapat dijalankan sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sistem perencanaan yang ditetapkan di Masjid Raya Kota Parepare mengenai sistem *New Normal* adalah memberikan edukasi dan sosialisasi kepada seluruh masyarakat terkait peraturan dalam menjalankan kehidupan *New Normal*; memberikan pembinaan kepada seluruh masyarakat Kota Parepare terkhusus bagi masyarakat Kec. Ujung Sabbang baik jamaah tetap Masjid Raya Koata Parepare maupun jamaah dari luar dengan memberikan pengumuman secara langsung maupun melalui papan pengumuman terkait pelaksanaan *New Normal* yang dimaksud.

Terkait dengan edukasi, sosialisasi maupun pembinaan yang dimaksud dalam bentuk memberikan kebijakan dan prosedur untuk masyarakat untuk segera melaporkan setiap ada kasus dicurigai covid-19 (seperti gejala demam atau batuk/ pilek/ demam/ nyeri tenggorokan/ sesak napas) untuk dilakukan pemantauan oleh petugas kesehatan; menyediakan alat kesehatan seperti *handsanitizer*, *disinfektan* untuk diletakkan di masjid seperti di pintu masuk, tempat wudhu dan setiap sudut ruang masjid; menyediakan sarana cuci tangan (sabun dan air mengalir) kemudian memberikan petunjuk lokasi cuci tangan lalu memasang poster edukasi cara mencuci tangan yang benar; pengaturan jarak antar jamaah minimal 1 meter pada setiap tempat shalat; menyampaikan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) melalui Pola Hidup Sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik di rumah maupun di luar rumah; menghindari penggunaan alat pribadi secara bersamaan, seperti alat shalat (mukenah, sajadah, dan lain-lain).

Pengorganisasian adalah tahap kedua setelah perencanaan, dalam menjalankan tugas pengorganisasian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Yaitu, *Pertama*, mengadakan pelatihan yang dapat meningkatkan *hardskill* dan *softskill* masyarakat khususnya jamaa'ah masjid. *Kedua*, manajemen pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19, pengurus masjid perlu membangun tempat cuci tangan di gerbang masjid. Bentuk dan bahan tempat cuci tangan disesuaikan dengan kemampuan keuangan masjid. Di dekat tempat cuci tangan, ditempelkan stiker cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan standart Kemenkes dan WHO.

Hal ini bertujuan untuk sosialisasi mencegah penyebaran covid -19. Setiap jama'ah akan masuk masjid harus mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun higienis. Tempat cuci tangan ini tidak hanya digunakan oleh jama'ah yang akan masuk ke masjid, akan tetapi semua warga dapat menggunakannya. Warga yang sedang melintas di depan masjid dapat menggunakannya.

Disamping membangun tempat cuci tangan, manajemen masjid juga membuat tanda *physical distancing*. Khusus, seperti tanda silang berwarna merah. Tujuannya adalah untuk melindungi kesehatan jama'ah yang merupakan bagian dari tujuan syariah. Batas ini dimaksudkan untuk: *Pertama* : Membuat jarak fisik, bukan jarak psikis atau emosional, jarak social antar jamaah. Menurut WHO jaraknya 1-3 meter. *Kedua* adalah menjaga jarak minimal 1-2 meter dari orang lain tujuannya adalah menghindari kontak fisik sehingga dapat memperlambat bahkan mencegah penularan penyakit covid-19.

Dapat disimpulkan bahwa dalam sistem pengorganisasian melibatkan Sumber daya manusia yang dapat mengatur dan menajankan atas apa yang telah dipaparkan sehingga dapat mengatur jalannya segala aktivitas-aktivitas masjid sesuai dengan yang diharapkan oleh Masjid Raya Kota Parepare yang menjadi kepentingan bersama.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Rwatib 1, sebagai berikut:

“Masjid adalah sebagai tempat kita melaksanakan kegiatan ibadah atau sebagai tempat berkumpulnya masyarakat yang dapat menjadi faktor risiko yang perlu juga diantisipasi penularannya. Sehingga di samping kita melaksanakan kehidupan *New Normal*, kita juga berdampingan atau menyesuaikan diri (dengan bahaya Covid-19) dengan mematuhi protokol kesehatan.”⁴¹

Jadi, bukan hanya pengurus masjid yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas, tetapi seluruh masyarakat yang bernaung di dalamnya. Hikmah dibalik pandemi covid-19, umat islam sedunia bisa disatukan lewat wabah ini. Umat islam tidak disatukan secara fisik, akan tetapi disatukan dalam kepentingan bersama, yaitu menyelamatkan kehidupan bersama. Kesatuan umat islam tidak hanya pada mashab atau aliran yang sama, akan tetapi semua mazhab bersatu. Sebab nyawa manusia adalah hal yang diutamakan dalam ajaran islam. Tujuan agama adalah menjaga agama, jiwa, akal keturunan dan harta benda.

Pandemi covid-19 tidak hanya mempersatukan antar sesama umat islam, namun juga menyatukan seluruh umat beragama di dunia. Semua umat manusia disatukan bersama-sama untuk memerangi pandemi covid-19. Seluruh umat manusia disatukan tanpa memandang larat belakang, agama, ras, bangsa, gender dan lain-lain. Ulama, umara, masyarakat dan tokoh-tokoh agama lain di seluruh dunia menyatakan

⁴¹Kasim, Muh, Imam Rawatib 1, Kec. Ujung Sabbang, Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis di Masjid Raya Kota Parepare., 16 Oktober 2020.

kesepakatan untuk masalah pencegahan dan penanganan covid-19. Mungkin dalam sejarah modern islam di dunia, ini baru pertama kali terjadi.

Penggerakan atau pelaksanaan yang merupakan tindak lanjut setelah perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh semua pihak dalam hal ini jajaran pengurus Masjid Raya Kota Parepare. Sesuai jalur semua pihak aktif menegakkan dan menjalankan aturan yang ada pada kehidupan *New Normal* dengan bekerja sama dengan semua pihak baik jamaah maupun masyarakat sehingga kehidupan sehari-hari dapat berjalan normal sebagaimana mestinya.

Strategi pengembangan organisasi masjid menerapkan protokol kesehatan saat ibadah: Strategi Pengembangan Umat, Masjid menjadi salah satu pusat kegiatan umat menempati peranan sangat penting dalam proses perubahan sosial, terutama membangun aspek moral dan perilaku islami. Sejak dulu masjid telah menjadi salah satu pilar kekuatan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ummat islam. Masjid adalah symbol sebuah masyarakat baik secara kualitas maupun kuantitas.

Masjid Raya Kota Parepare termasuk masjid yang memiliki bangunan fisik yang megah tetapi semangat untuk memakmurkannya minim diisi oleh jamaah shalat dan sepi. Masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama untuk memakmurkan masjid-masjid yang ada disekitarnya. Menghidupkan suasana masjid tersebut dengan pendidikan, pengajian, dan dengan berbagai kegiatan ibadah lainnya. Karena itu, strategi pengelolaan masjid merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian secara terus-menerus baik oleh pengelola masjid maupun jamaa'ah sehingga kehadiran masjid dapat dirasakan manfaatnya secara signifikan oleh

jama'ah terlebih lagi dalam menyahuti perkembangan masyarakat yang senantiasa dinamis dan kompleks. Pengelolaan masjid itu atau diistilahkan dengan manajemen masjid penting dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada.

Pimpinan Dewan Masjid Indonesia meminta seluruh jajaran pimpinan Wilayah, Derah, Cabang, Ranting, dan DKM/Takmir masjid seluruh Indonesia untuk membuka kembali masjid saat *New Normal*, sesuai Surat Edaran Menteri Agama No.SE.15/2020 menyangkut pelaksanaan peribadatan di masa pandemic COVID-19. DMI meminta pengurus masjid untuk memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Membuka masjid untuk jemaah baik shalat wajib lima waktu maupun shalat jumat dengan tetap mengikuti perkembangan informasi penularan COVID-19 di daerah setempat.
2. Untuk menjaga keselamatan jamaa'ah, masjid harus memberlakukan protokol cegah tangkal COVID-19 diantaranya: jaga jarak minimal 1 meter antar-jama'ah, memakai masker dari rumah, membawa sajadah atau saputangan sendiri, dan kelengkapan lain yang diperlukan.
3. Gulung karpet, disiplin membersihkan lantai masjid dengan karbol dan disinfektan, serta menyiapkan hand sanitizer atau sabun.
4. Memanfaatkan pengeras suara masjid sebagai media siar yang efektif untuk informasi penting dan bersifat darurat terkait cegah-tangkal COVID-29.
5. Menampung zakat, infaq dan shadaqah masyarakat baik uang lump sum atau sembako serta mendayagunakan semaksimal mungkin untuk

peningkatan imunitas kesehatan jamaa'ah baik vitamin C dan E maupun pangan/bahan yang bergizi lainnya.

6. Siagakan masjid sebagai Pos Reaksi Cepat (PRC) jika terdapat jamaa'ah yang tertular COVID-19.
7. Cipta kondisi Masjid sebagai tempat aman yang steril dan COVID-19 dengan memperkuat motto DMI "Memakmurkan dan Dimakmurkan Masjid".
8. Karena ketentuan jaga jarak minimal 1 meter, maka daya tampung hanya tinggal 40% dari kapasitas normal sebelumnya. Oleh karena itu, ntuk memenuhi kebutuhan jamaah dan dengan pedoman tujuan syariat, pelaksanaan shalat jumat diatur sebagai berikut :
 1. Di samping di masjid juga di mushala dan tempat-tempat umum.
 2. Bagi daerah-daerah yang padat penduduk, dilaksanakan shalat jumat dua gelombang.
 3. Bagi jamaa'ah yang sedang sakit batuk, demam, sesak nafas, dan mengalami gejala flu agar melaksanakan salat di rumah hingga dinyatakan sembuh.

Dengan adanya aturan tersebut maka pelaksanaan ibadah di Masjid Raya Kota Parepare yaitu semaksimal mungkin melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan aturan yang ada. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bilal masjid, sebagai berikut :

“Segala peraturan yang ada sebisa mungkin kita ikuti demi kepentingan bersama, karena virus ini bukan virus biasa karena penyebarannya yang tidak kasat mata, jadi sebisa mungkin untuk menjadi perhatian penuh untuk tetap memperhatikan protokol kesehatan.”⁴²

⁴²Samingan, Bilal, Kec. Ujung Sabbang, Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis di Masjid Raya Kota Pare-pare., 18 Oktober 2020.

Pihak masjid dan jamaah atau masyarakat harus memperhatikan setiap kegiatan ibadah secara seksama sehingga segala jenis kemungkinan yang tidak diinginkan dapat diminimalisir demi kepentingan dan keselamatan bersama. Jamaah yang tidak mematuhi aturan perlu dilakukan peneguran untuk saling mengingatkan antar sesama apalagi di Kota Parepare khususnya belum menunjukkan adanya penurunan, sejauh ini pusat perbelanjaan dan pasar tampak masih dijelajahi warga. Sebagian abai atas protokol kesehatan.

Selanjutnya adalah pengawasan yang merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang terlaksana dengan apa yang direncanakan. Sama halnya yang dilakukan oleh pemerintah yang siap memperlakukan *New Normal*. Hal tersebut salah satunya untuk menjaga sector perekonomian agar tidak terpuruk karena dampak pandemi covid-19, sehingga dibuka kembali dunia usaha. Sehingga pemerintah tetap melakukan pengawasan ketat terhadap *New Normal* yang diberlakukan untuk mengikuti protokol kesehatan sehingga tidak ada gelombang kedua covid-19.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu jamaah Masjid Raya Kota Parepare, sebagai berikut:

“Untuk dapat melaksanakan ibadah atau shalat, betul kita harus memperhatikan protokol kesehatan, yakni jaga jarak, memakai masker dan sering cuci tangan. Sehingga menjadi kedisiplinann menjalankannya.”⁴³

Sehingga yang menjadi bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak Masjid Raya Kota Parepare yaitu tetap memantau jamaah yang masuk kedalam masjid serta tidak henti-hentinya untuk mengingatkan untuk tetap mematuhi aturan yang ada.

⁴³ Nursiah, Jamaah Masjid, Kec. Ujung Sabbang, Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara Oleh Penulis di Masjid Raya Kota Parepare, 18 Oktober 2020.*

Istilahnya adalah evaluasi. Evaluasi diadakan sebagai agenda dalam mengetahui perkembangan yang terjadi di wilayah Kec. Ujung Sabbang terkhusus di pelataran Masjid Raya Kota Parepare.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu jamaah Masjid, sebagai berikut :

“Memang dalam situasi seperti ini perlu kesadaran dari diri kita masing-masing untuk tetap jaga diri dari hal yang tidak diinginkan. Karena meskipun sekarang sudah normal tapi tetap saja covid-19 ini masih ada jadi kita tetap waspada.”⁴⁴

Teknik yang digunakan dalam memberikan pemahaman pada masyarakat atau jamaah yaitu melalui motivasi dan nasihat-nasihat dari segala hal yang menyangkut keselamatan dan pentingnya kebersihan yang sudah menjadi perintah dalam islam juga.

1. *Imarah* (Memakmurkan)

Imarah berasal dari bahasa arab yang artinya makmur, menurut istilah imarah adalah sebuah untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Dalam bidang imarah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal peribadatan, meliputi perlu diperhatikan tertibnya pelaksanaan shalat fardhu, shalat jum'at, Muazim, Iman, Khatib dan pembimbing jama'ah. Selain itu juga digiatkan majilis ta'zim, program ceramah, program *smart* remaja dan hari-hari besar islam.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Rawatib 2, sebagai berikut :

“Masjid harus menjadi contoh terbaik pencegahan persebaran covid-19. Sehingga pada nantinya kita benar-benar terlepas dan dapat menjalankan ibadah dengan tanpa ragu-ragu.”⁴⁵

⁴⁴ Rina, Jamaah Masjid, Kec. Ujung Sabbang, Kab. Parepare, Sulsel. *Wawancara* Oleh Penulis di Masjid Raya Kota Parepare, 18 Oktober 2020.

⁴⁵ Samad, Nurdin, Imam Rawatib 2, Kec. Ujung Sabbang, Kab. Parepare, Sulsel, *Wawancara* Oleh Penulis di Masjid Raya Kota Parepare, 20 Oktober 2020.

Manajemen masjid membersihkan masjid dan benda-benda yang ada di sekitar masjid dengan menggunakan disinfektan, sehingga higienis dan steril dari virus covid-19. Sebab, penyebaran covid-19 sangat cepat karena menempel pada permukaan benda-benda yang terkena virus, seperti handle pintu di masjid, kran air, mimbar dan lain-lain. Karena itu, lantai masjid, kamar mandi, tempat wudhu, toilet, dan karpet harus disemprot dengan cairan disinfektan, sehingga dipastikan steril dari covid-19.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua bentuk kegiatan yang dilakukan bersama menjadi salah satu bentuk kepedulian atas kenyamanan dan kepentingan bersama agar dalam melaksanakan kegiatan ibadah dapat mengurangi ketakutan serta keraguan pengguna masjid untuk melakukan kegiatan ibadah di dalamnya sehingga dapat menjadi salah satu cara dalam memakmurkan masjid untuk terus dapat digunakan secara hikmat dan bahagia.

2. *Ri'ayah* (Pemeliharaan dan Pengadaan Fasilitas)

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid akan nampak bersih, cerah, dan indah, sehingga dapat memberi daya tarik, rasa nyaman, dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya. Ruang lingkupnya meliputi arsitektur bangunan, pemeliharaan dan pengembangan masjid.

Selanjutnya manajemen pengelolaan fasilitas-fasilitas masjid. Adapun fasilitas yang perlu dilengkapi pengurus masjid pada masa pandemi covid-19 adalah : 1) Mempersiapkan sabun cuci tangan di tempat cuci tangan; Mempersiapkan tissue untuk mengeringkan tangan setelah mencuci tangan; Mempersiapkan tempat sampah

disekitar tempat cuci tangan; Mempersiapkan disinfektan; Mempersiapkan *handsanitizer* di dalam masjid; Mempersiapkan *thermometer* atau *thermo gun*; Mempersiapkan masker; Mempersiapkan petugas yang mengukur suhu dan memastikan jama'ah melakukan *physical distancing* atau *social distancing* di masjid.

Setelah manajemen masjid melakukan *physical manajement*, selanjutnya melakukan pembinaan fungsi masjid (*Functional management*). Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, pusat pencegahan covid-19, pusat pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya dakwah dan peradaban islam seperti yang telah diimplementasikan Nabi Muhammad SAW., Untuk melaksanakan manajemen ini, manager masjid dapat mengoptimalkan pengurus seksi penanganan covid -19.

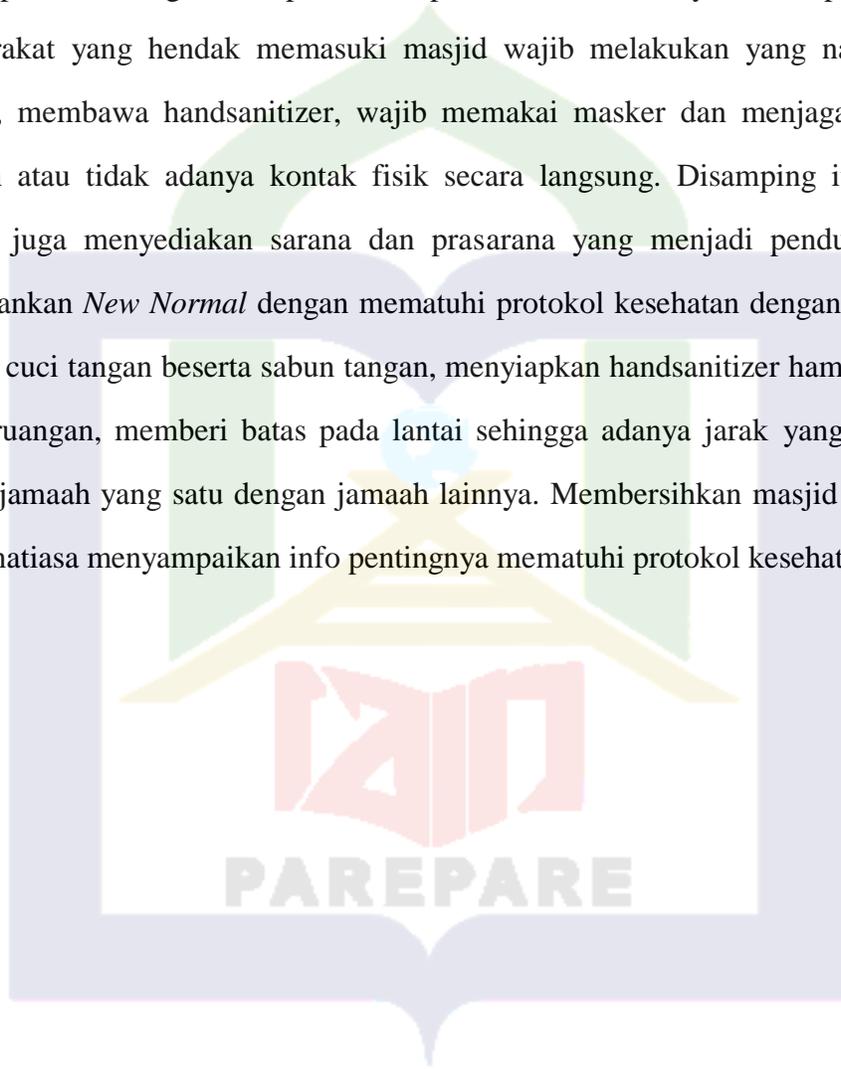
Seksi penanganan covid-19 mengedukasi atau melaksanakan dakwah melalui mimbar, media social, media elektronik, poster, spanduk, pamphlet tentang tema informasi, pencegahan dan penanganan covid-19. Adapun topic-topik yang dibahas adalah : 1) Cara menggunakan masker; 2) Cara mencuci tangan yang benar; 3) Cara membersihkan gedung dan peralatan dari virus dan bakteri; 4) Cara melakukan *physical distancing*; 5) Cara meningkatkan daya tahan tubuh; 6) Cara batuk dan bersin menurut islam; 7) Cara menghindari wabah atau pandemic menurut islam; 7) Kelompok-kelompok yang rentan terkena virus covid-19; 8) Penyebab covid-19. 9) Gejala covid-19; 10) Bahaya covid-19; 11) Alur pemeriksaan diri; 12) Perlakuan terhadap pasien positif covid-19 dan keluarganya; 13) Gaya hidup sehat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua rangkaian yang menjadi bentuk perhatian harus mampu diterapkan baik saat berada dilingkungan masjid maupun di

lingkungan rumah atau sedang berada di luar rumah sehingga dapat menjadi kebiasaan baik saat *New Normal* atau saat menjalani kehidupan sebelum datangnya wabah ini sehingga menjadi kebiasaan untuk hidup bersih dan memiliki pola hidup yang sehat.

Dari adanya uraian ketiga jenis manajemen Masjid diatas, penulis dapat memaparkan bahwa setiap fase (Masa Normal, Masa Pandemi, dan Masa *New Normal*) memiliki manajemen masjid tersendiri yang diatur oleh pengurus masjid dan jajarannya dengan tetap berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan atau di setujui bersama. *Pertama* pada manajemen masjid pada masa normal memiliki manajemen yang sama seperti manajemen masjid pada umumnya yaitu melakukan kegiatan ibadah secara normal, adanya perayaan hari besar islam, adanya kegiatan keislaman masjid yang diadakan oleh para pengurus masjid, majelis taklim, remaja masjid dan masyarakat sekitar seperti Maulid, yasinan, serta acara besar lainnya yang mengundang banyak orang atau masyarakat yang ikut berpartisipasi yang memiliki jadwal rutin. Kedua adalah Manajemen masjid pada masa pandemic atau covid-19, pada masa ini setelah diketahui mengenai virus covid-19 maka hampir seluruh aktivitas dihentikan yang pada saat itu dikenal dengan istilah *Lockdown*. Semua aktivitas dilakukan di rumah termasuk kegiatan ibadah, masjid di tutup sementara waktu, semua kegiatan dilaksanakan di rumah meliputi shalat lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih, dan kegiatan ibadah lainnya. Sehingga mengharuskan pengurus masjid mengambil tindakan sesuai dengan aturan yang menjadi Maklumat bersama berdasarkan Surat Edaran yang di jelaskan sebelumnya. Selanjutnya yang *ketiga* yaitu manajemen masjid pada masa *New Normal*. Rencana awal untuk menanamkan aturan *New Normal* yaitu dilihat ketika karantina di beberapa wilayah sudah mulai

dilonggarkan secara bertahap. Namun sebelum masuk dalam prosedur *New Normal* harus dapat dipastikan terlebih dahulu bahwa *transisi* (perubahan) virus covid-19 mampu dikendalikan. Sehingga pengurus Masjid raya kota parepare membuka masjid secara perlahan dengan memperhatikan protokol kesehatan, yaitu setiap jamaah atau masyarakat yang hendak memasuki masjid wajib melakukan yang namanya cuci tangan, membawa handsanitizer, wajib memakai masker dan menjaga jarak antar jamaah atau tidak adanya kontak fisik secara langsung. Disamping itu, pengurus masjid juga menyediakan sarana dan prasarana yang menjadi pendukung dalam menjalankan *New Normal* dengan mematuhi protokol kesehatan dengan menyiapkan tempat cuci tangan beserta sabun tangan, menyiapkan handsanitizer hampir diseluruh sudut ruangan, memberi batas pada lantai sehingga adanya jarak yang membatasi antara jamaah yang satu dengan jamaah lainnya. Membersihkan masjid secara rutin, dan senantiasa menyampaikan info pentingnya mematuhi protokol kesehatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi dan *New Normal* di Masjid Raya Kota Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Manajemen Masjid Raya Kota Parepare Pada Masa Pandemi. Berawal dari penetapan *perencanaan* yang dijadikan sebagai landasan untuk perkembangan dalam menjalankan kegiatan ibadah dimana pada masa ini adanya himbauan untuk isolasi mandiri (*Lockdown*) yang mengharuskan Masjid Raya Kota Parepare ditutup sementara dan melakukan semua kegiatan di rumah masing-masing baik dalam hal peribadatan maupun kegiatan lainnya berdasarkan Proses perencanaan di Masjid Raya Kota Parepare yang dibicarakan oleh para pengurus masji yaitu dengan menyampaikan Maklumat Bersama berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama RI., Nomor SE 6 Tahun 2020, Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 14 Tahun 2020 dan Taushiyah MUI Nomor Kep-1065/DP-MUI/IV/2020, Maklumat Kapolri Nomor MAK/2/III/2020, Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi-Selatan Nomor 26/DP.PXXI/IV/2020. Sistem *pengorganisasian* di Masjid Raya Kota Parepare disesuaikan dengan keahlian dari masing-masing sumber daya di Masjid Raya Kota Parepare. Dimana ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian yang telah ditetapkan. Sehingga dapat terintegrasikan dan sejalan dalam mencapai tujuan yang telah

disepakati bersama. Dalam *pelaksanaan* kegiatan ibadah yang dilakukan selama pandemi yaitu mengikuti keputusan dan ketetapan yang telah dikeluarkan oleh pihak berwenang dalam Surat Edaran untuk melaksanakan maklumat bersama yaitu menyampaikan kepada masyarakat khususnya masyarakat di Kec. Ujung Sabbang untuk melakukan kegiatan ibadah di rumah. Sehingga yang menjadi bentuk *pengawasan* pada Masjid Raya Kota Parepare adalah membentuk perhatian pada aturan yang telah ditetapkan selama pandemic covid-19 baik berupa pemantauan terhadap jamaah atau masyarakat sekitar dengan tetap mematuhi peraturan yang ada yaitu tetap menjalankan protokol kesehatan serta memberi sumbangsi sebagai inisiatif bersama untuk melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala pada rumah-rumah masyarakat serta melakukan penetralan pada masjid sehingga masjid kembali steril sebelum digunakan kembali.

2. Manajemen Masjid Pada Masa *New Normal* di Masjid Raya Kota Parepare. Yaitu dengan menerapkan manajemen masjid dalam hal ini *idarah* masjid (manajemen) yang juga mencakup Perencanaan adalah langkah awal yang disepakati bersama mencakup kinerja yang akan dilakukan. Rencana awal untuk menanamkan aturan *New Normal* yaitu dilihat ketika karantina di beberapa wilayah sudah mulai dilonggarkan secara bertahap. Namun sebelum masuk dalam prosedur *New Normal* harus dapat dipastikan terlebih dahulu bahwa *transisi* (perubahan) virus covid-19 mampu dikendalikan. Sistem perencanaanyang ditetapkan di Masjid Raya Kota Parepare mengenai sistem *New Normal* adalah memberikan edukasi dan sosialisasi kepada seluruh masyarakat terkait peraturan dalam menjalankan kehidupan *New Normal*; memberikan pembinaan kepada seluruh masyarakat Kota Parepare terkhusus bagi masyarakat Kec. Ujung Sabbang baik jamaah tetap Masjid Raya Koata Parepare maupun jamaah dari luar dengan memberikan pengumuman secara langsung maupun melalui papan pengumuman terkait pelaksanaan *New Normal* yang dimaksud. *Pengorganisasian* adalah tahap kedua setelah perencanaan, dalam menjalankan tugas pengorganisasian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Yaitu, *Pertama*, mengadakan pelatihan yang dapat meningkatkan *hardskill* dan *softskill* masyarakat khususnya jamaa'ah masjid. *Kedua*, manajemen pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19, pengurus masjid perlu membangun tempat cuci tangan di gerbang masjid. Bentuk dan bahan tempat cuci tangan disesuaikan dengan kemampuan keuangan masjid. Di dekat tempat cuci tangan , ditempelkan stiker cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan

standart Kemenkes dan WHO. *Penggerakan* atau pelaksanaan yang merupakan tindak lanjut setelah perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh semua pihak dalam hal ini jajaran pengurus Masjid Raya Kota Parepare. Sesuai jalur semua pihak aktif menegakkan dan menjalankan aturan yang ada pada kehidupan *New Normal* dengan bekerja sama dengan semua pihak baik jamaah maupun masyarakat sehingga kehidupan sehari-hari dapat berjalan normal sebagaimana mestinya Selanjutnya adalah *pengawasan* yang merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang terlaksana dengan apa yang direncanakan. Sama halnya yang dilakukan oleh pemerintah yang siap memperlakukan *New Normal*. Hal tersebut salah satunya untuk menjaga sector perekonomian agar tidak terpuruk karena dampak pandemi covid-19, sehingga dibuka kembali dunia usaha. Sehingga pemerintah tetap melakukan pengawasan ketat terhadap *New Normal* yang diberlakukan untuk mengikuti protokol kesehatan sehingga tidak ada gelombang kedua covid-19.

B. Saran

Peneliti memberikan saran, agar rencana yang telah ditetapkan dengan matang, dapat terwujud dengan hasil yang maksimal , sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan yang diterapkan di Masjid Raya Kota Parepare, telah sesuai dengan fungsi manajemen pada umumnya yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Namun dalam sistem pengorganisasian masih perlu adanya tambahan atas perbaikan struktur

organisasi yang sampai sekarang masih belum terdapat struktur organisasi secara resmi dan terstruktur dengan alasan struktur yang telah dibentuk sebelumnya namun dikeluarkan surat pembatalan dan tidak ada proses penindaklanjutan sampai saat ini dengan alasan tertentu yang tidak ingin disampaikan oleh narasumber yang juga tidak ingin disebutkan identitasnya.

2. Sistem manajemen Masjid Raya Kota Parepare Pada Masa Pandemi juga sudah sesuai dengan aturan yang telah dikeluarkan oleh beberapa pihak yang berwenang sehingga menjadi bentuk perhatian yang harus diindahkan meskipun masih ada beberapa masyarakat atau jamaah yang mungkin mengabaikan adanya peraturan tersebut.
3. Sistem manajemen Masjid Raya Kota Parepare Pada Masa *New Normal* juga sudah merealisasikannya dengan baik sehingga hanya mampu peningkatan terhadap penyampaian informasi mengenai protokol kesehatan yang diterapkan terlebih kepada jamaah yang mampir atau merupakan orang luar yang menyempatkan diri melaksanakan shalat di Masjid Raya Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Alfitha. *Manajemen Ibadah Masjid Raya Bulukumba*, "Skripsi" . Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2017.
- Ayyub, Moh. E., Dkk. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Batla Jerry. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, Vol. VII, No 2, 2016.
- Burgin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan*.
- M. Hamang, Nasri Sh, M, Ag. *Fikih Ibadah Dan Manajemen Masjid Beserta Falsafahnya*. Parepare: Galaxi, 2019.
- S.P.Hasibuan, H Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hasibuan, H.Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007.
- Kasmiati. *Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jama'ah (Studi Masjid Babus Salam Desa Seuneubok, Alur Bulo Kec Kota Bahagia Kab Aceh Selatan, Skripsi, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019*.
- Muh, Kasim. *Imam Rawatib 1. Masjid Raya Kota Parepare Kec. Ujung Sabbang Kota Parepare, 2020*.
- Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin, 1998.

- Muhtadi, Asep Saeful Dan Agus Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Mukrodi. “ Analisis Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid”, *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Vol.2,No.1, 2014.
- Mulyadi, Mohammad. “Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya”, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 15 No. 1, 2011.
- Nadhirohannisatun. *Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Kecamatan Pati*.Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.
- Nuridin, Samad. *Imam Rawatib 2. Masjid Raya Kota Parepare Kec. Ujung Sabbang Kota Parepare*, 2020.
- Nursiah. *Jamaah. Masjid Raya Kota Parepare Kec. Ujung Sabbang Kota Parepare*, 2020.
- Rina. *Jamaah. Masjid Raya Kota Parepare Kec. Ujung Sabbang Kota Parepare*, 2020.
- Rohidi, Tjetjep. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Ui Press, 1992.
- Samingan. Bilal. *Masjid Raya Kota Parepare Kec. Ujung Sabbang Kota Parepare*, 2020.
- Sugino, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*”, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Taufik,A. *Manajemen Kemasjidan Di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone*, Skripsi.Makassar: Uin Alauddin Makassar, 2016.
- Tisnawati Sule,Ernie. *Pengantar Manajemen*.Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Tri Setyawan,Anggi. “Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah”, *Jurnal Manajemen Kemasjidan (Ta'mir Masjid)*, Vol. 2 No. 2, 2006.

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Manajemen Kemasjidan Pada Masa Pandemi Dan New Normal Di Masjid Raya Kota Pare-pare

Lokasi Penelitian : Masjid Raya Kota Pare-pare

Objek Penelitian ; Pengurus Masjid Raya Kota Pare-pare

1. Bagaimana sistem manajemen kemasjidan pada masa pandemi di Masjid Raya Kota Pare-pare? yang terdiri dari :
 - a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Penggerakan
 - d. Pengawasan
2. Bagaimana sistem manajemen kemasjidan pada masa new normal di Masjid Raya Kota Pare-pare ?
 - a. Imarah (Manajemen)
 - b. Imarah (Memakmurkan)
 - c. Riayah (Pemeliharaan dan Pengadaan Fasilitas)



SRN IP0000590

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 593/IP/DPM-PTSP/12/2020

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA

: **RISKAYANTI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Jurusan

: **MANAJEMEN DAKWAH**

ALAMAT

: **BONTO BUNGKA, KEC. HERLANG, KAB. BULUKUMBA**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MANAJEMEN KEMASJIDAN PADA MASA PANDEMI DAN NEW NORMAL DI MASJID RAYA KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE (MASJID RAYA KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **30 November 2020 s.d 30 Desember 2020**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **02 Desember 2020**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)

NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)





MAKLUMAT BERSAMA

Dengan senantiasa mengharapkan Hidayah, Taufiq, Rahmat dan Inayah Allah SWT, Demi keselamatan kita bersama dari wabah Covid - 19, berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama RI, Nomor SE 6 Tahun 2020, Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 14 Tahun 2020 dan Tausyiah MUI Nomor Kep-1065/DP-MUI/IV/2020, Maklumat Kapolri Nomor MAK/2/III/2020, Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 450/2245/Bagian Kesra/2020, dan Himbauan Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 26/DP.PXXI/IV/2020, Maka Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kota Parepare bersama segenap Ormas Islam Kota Parepare : Majelis Muhammadiyah, Wahdah Islamiyah, Pengurus Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Forum Komunikasi Muballigh dan pengurus Masjid (FKMPM), setelah mengadakan pertemuan pada hari Selasa 21 April 2020 Berepatan dengan 27 Sya'ban 1441 H di Kota Parepare

Mempermaklumkan :

1. Pelaksanaan shalat Jumat dan shalat berjamaah di masjid diganti dengan Shalat Dhuhur dan shalat berjamaah di rumah masing - masing;
2. Setiap pengurus masjid dianjurkan untuk tetap mengumandangkan adzan sebagai tanda masuknya waktu pelaksanaan ibadah shalat;
3. Pelaksanaan ibadah shalat Tarawih, buka puasa dan sahur dilakukan secara individu atau bersama keluarga inti di rumah / tempat tinggal masing - masing;
4. Pelaksanaan syiar-syiar agama seperti sahur di jalan (sahur on the road), buka puasa bersama (lithar jama'i), Nuzulul Qur'an dan I'tikal di masjid pada malam sepuluh terakhir Ramadhan dan takbiran keliling ditiadakan;
5. Pembayaran zakat, infaq dan sedekah (ZIS) agar dibayarkan lebih cepat dari waktunya dan dapat ditransier langsung kepada unit pengumpul Zakat (UPZ) dengan ketentuan untuk zakat fitrah dapat dibayarkan di awal Ramadhan tanpa menunggu malam Idul Fitri serta penyalurannya hendaknya petugas dilengkapi dengan alat pelindung kesehatan;
6. Pelaksanaan Shalat Idul Fitri menunggu Fatwa Majelis Ulama Indonesia dan Keputusan Menteri Agama RI;
7. Tidak bepergian ke luar daerah dan/ atau kegiatan mudik dalam rangka Hari Raya Idul Fitri 1441 H;
8. Informasi tentang Covid - 19 hendaknya selalu merujuk kepada Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid - 19 Kota Parepare;
9. Mengajak Umat Islam untuk meningkatkan solidaritas dan saling membantu baik dalam hal menjaga kesehatan bersama, saling menjaga ketertiban dan keamanan maupun saling menanggung dan membantu kebutuhan (at-takalul wal-ta'awun).

Parepare, 21 April 2020

Maklumat ini berakhir setelah kondisi pandemi Covid-19 dinyatakan sudah tidak ada lagi sesuai keputusan dan penetapan pihak berwenang. Demikian maklumat ini disampaikan untuk diindahkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kota Parepare,

 DR. H. N. TAUFAN PAWE, SH., MH

Ketua DPRD Kota Parepare, H. A. NURHATINA TIPU, S.Sos	Bandim 1405 Malluteasi, Letkol (Bay) ALI SYAHPUTRA SIREGAR	Kapotes Kota Parepare, AKBP. DUDI SESANTO, S.I.K	Kabari Kota Parepare, AMIR SYARIFUDDIN, SH., MH
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare, H. ABDUL GAFFAR, S.Ag., M.A	Ketua MUI Kota Parepare, DR. K.H. ABD. HALIM K., Lc., M.A	Ketua DMK Kota Parepare, Drs. H. ABD. SIFRATIARAH, M.Ag	Ketua PC NU Kota Parepare, DR. HANNANI, M.Ag
Ketua PD DHI Kota Parepare, DR. H. ASHARUDDIN NURDIN, M.Ag	Ketua PD MUHAMMADIYAH, DR. HUS. AMALUDIN, M.Pd	Ketua LDII Kota Parepare, Drs. SUDATO, M.Pd	Ketua FKMPM Kota Parepare, ABDULLAH, S.Ag., M.Pd
			Ketua BPD Wahdah Islamiyah Kota Parepare, EST. INDY NURUL, S.S., M.Ec., Ber



GUBERNUR SULAWESI SELATAN

Makassar, 1 April 2020

SURAT EDARAN

Nomor : 450/2245/B.Kesra

TENTANG

HIMBAUAN

**KEPADA MASYARAKAT DI PROVINSI SULAWESI SELATAN
TERKAIT
PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SULAWESI SELATAN**

Berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 14 tahun 2020 terkait penyelenggaraan ibadah dalam situasi wabah, serta untuk mengantisipasi dan mencegah penyebaran COVID 19 (Coronavirus Diseses 2019) di Provinsi Sulawesi Selatan, maka kami MENGHIMBAU kepada seluruh masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan untuk:

1. Pelaksanaan Shalat Jum'at di masjid secara berjamaah diganti dengan Shalat Dhuhur di rumah masing-masing diperpanjang selama tiga minggu (**Jumat 3 April, 10 April, dan 17 April 2020**).
2. Pelaksanaan ibadah bagi Umat Nasrani, Hindu, Budha, dan Konghucu secara tatap muka dapat diganti dengan pemanfaatan teknologi digital dan media sosial **selama 3 minggu ke depan**.
3. Pemerintah Provinsi akan mengevaluasi himbauan tersebut sesuai dengan situasi penyebaran penyakit COVID-19 di wilayah Sulawesi Selatan.
4. Bagi masyarakat dihimbau untuk tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta memperbanyak doa agar Sulawesi Selatan dapat terhindar dari wabah COVID-19.

GUBERNUR SULAWESI SELATAN



Prof. DR. Ir. H.M. NURDIN ABDULLAH, M.Agr

Tembusan Yth :

1. Forkopinda Provinsi Sulawesi Selatan
2. Walikota/Bupati Se-Sulawesi Selatan
3. Forum Kerukunan Umat Beragama Sulawesi Selatan



مَجْلِسُ الْعُلَمَاءِ الْإِنْدُونِيْسِيَّةِ
MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)
KOTA PAREPARE

Wadah Masyarakat Para Ulama, Za'ana, dan Cendekiasan Muslim

Sekretariat: Kompleks Islamic Centre, Jl. H. Agus Salim (0421) 21133; e-mail: mui_parepare@gmail.com

HIMBAUAN

Nomor: 145/MUI-PR/IV/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 14 Tahun 2020 tanggal tentang Penyelenggaraan ibadah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19, Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan Nomor: 451.11/2057/2020 dan Surat Edaran Walikota Parepare Nomor 441/90/Kesra perihal Himbauan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Kota Parepare serta menindaklanjuti Himbauan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sulawesi Selatan Nomor U.22/DP.P.XXII/IV/2020 dalam Menyikapi Kasus Covid-19, Dewan Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Parepare menghimbau kepada kaum Muslimin di Kota Parepare, sebagai berikut:

1. Menunaikan shalat lima waktu di rumah masing-masing, termasuk pelaksanaan shalat Jumat pada tanggal 3, 10, dan 17 April 2020 untuk sementara waktu diloadakan dan diganti dengan shalat Dhuhur di rumah/tempat tinggal masing-masing dan akan ditinjau kembali waktu pelaksanaannya setelah kondisi kembali pulih dan normal;
2. Kepada Pengurus Masjid atau Pegawai Syara' tetap mengumandangkan adzan pada saat masuknya waktu shalat;
3. Untuk kegiatan pengajian, peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, serta Peringatan Hari Besar Islam lainnya sementara waktu tidak dilaksanakan;
4. Untuk pelaksanaan shalat lima waktu bagi tenaga kesehatan yang menangani pasien Covid-19 dapat merujuk pada Fatwa MUI Nomor 17 tahun 2020 tentang Kalfiat (Cara) Shalat bagi Tenaga Kesehatan yang Memakai Alat Pelindung Diri (APD) saat Merawat dan Menangani Pasien Covid-19;
5. Untuk pengurusan jenazah Muslim yang terinfeksi Covid-19 dapat merujuk pada Fatwa MUI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengurusan Jenazah Muslim yang Terinfeksi Covid-19;
6. Informasi tentang Covid-19 hendaknya selalu merujuk kepada pihak yang memiliki otoritas seperti pemerintah atau Gugus Tugas Covid-19 sehingga masyarakat tidak terpapar dengan berita-berita bohong (hoax);
7. Kepada seluruh masyarakat Muslim di Kota Parepare agar tetap memaksimalkan ikhtiar dengan mengikuti dan menaati himbauan dari ulama' dan umara' baik pusat maupun daerah, memperbanyak membaca Al-Qur'an, doa dan zikir yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dan para ulama serta bertawakkal kepada Allah SWT, setelah semua ikhtiar dan doa telah ditunaikan.

Demikian himbauan ini disampaikan untuk diindahkan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Sya'ban 1441 H,
02 April 2020 M.

Dewan Pengurus,

Ketua Umum,

Sekretaris Umum,

DR. K.H. ABD. HALIM K., Lc., M.A.



DR. MUHAMMAD IDRIS USMAN, S.Ag., M.A.

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Ketua MUI Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar;
2. Wali Kota Parepare di Parepare;
3. Ketua DPRD Kota Parepare di Parepare;
4. Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kota Parepare;
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare di Parepare;
6. Ketua Forum Komunikasi Umat Beragama Kota Parepare di Parepare;
7. Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Parepare;
8. Pengurus Masjid, Pegawai Syara, Mubaligh (Mubalighah) se-Kota Parepare.



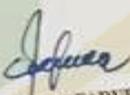
**PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN MASJID RAYA
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
KOTA PAREPARE**

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 14 Kota Parepare Telp. 085255147779

- I. **PENDIRI** : 1. Drs. AG. K.H. M. ARIEF FASIEH
: 2. DR. AG. K.H. ABD. HALIM K, Lc. M.A.
: 3. H. ANDI APPE MAKKARUMPA
- II. **KETUA WAKIL** : DR. K.H. SAFARUDDIN, M. Ag.
: Drs. H.M. AMIN ISKANDAR, M.A.
- III. **SEKERTARIS WAKIL** : Drs. NURDIN SAMAD, M.A.
: L. JAMI' S. Ag. M.A.
- IV. **BENDAHARA WAKIL** : Drs. ABD. MALIK SAMAR
: SYARIFAH KAMALIA, S. PdJ
- V. **ANGGOTA** : 1. Drs. H. ABD. RAHMAN FASIEH, M.Ag.
: 2. H. M. AHMAD TAUFIK THAHIR, S. Ag. M.M.
: 3. M. HASYIM USMAN, S. Hut.
: 4. MAHYUDDIN, S. Pd. M. Pd

Parepare, 22 September 2017

PENGURUS YAYASAN


DR. K.H. SAFARUDDIN, M.Ag.
Ketua


Drs. NURDIN SAMAD, M.A.
Sekertaris

PAREPARE

MESJID JAMI PAREPARE

Mesjid Raya Parepare dibangun pada tahun 1929. Dulu bernama Masjid Jami Parepare dan jadi pusat kegiatan keagamaan sejak zaman kemerdekaan serta menjadi saksi baru pembangunan benteng dengan 40.000 jiwa oleh tentara Belanda.

"JAGA, LINDUNGI, LESTARIKAN"

STATUS : BANGUNAN CAGAR BUDAYA (Dugaan/Kajian)

Nomor : 16/TP-CB-PRE/2016

DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG NOMOR 10 TAHUN 2010 TENTANG CAGAR BUDAYA DAN PERATURAN DAERAH KOTA PAREPARE NOMOR 11 TAHUN 2015 TENTANG PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA

SETIAP ORANG DILARANG MERUSAK, MENCURI, MEMINDAHKAN, MEMISAHKAN, MEMBAWA KEQUALI DENGAN IZIN PEMERINTAH MELALUI INSTANSI TERKAIT DAN PEMILIK BANGUNAN.

PEMERINTAH KOTA PAREPARE

2016

JADWAL KHUTBAH JUMAT TAHUN 2020
MESJID : RAYA
ALAMAT : JL. SULTAN HASANUDDIN

126

Bulan	Khatib	No. Hp
03-01-2020	DR. K.H. ABD HALIM K, Lc., MA	085255225964
10-01-2020	ANDI FAISAL, SE, M.Ak	085242861505
17-01-2020	ASMAN, S.Ag., M.Pd	081342327847
24-01-2020	H. DJAMI, S.Ag., M.A	081342559156
31-01-2020	DR. AHMAD RUSYDI, S.Ag., M.Si	082337113085
Februari	Khatib	No. Hp
07-02-2020	PROF. DR. KH. ABD. RAHIM ARSYAD, M.A	085213624440
14-02-2020	DRS. H. ABD SHAFATIARAH, M.Ag	082347199792
21-02-2020	DR. H. SUWARNING, M.Ag	
28-02-2020	H. MUH. IQBAL HASANUDDIN, M.Ag	081342429973
Maret	Khatib	No. Hp
06-03-2020	KHAERUDDIN, S.Pd.I, M.A	085255563277
13-03-2020	DR. H. ISLAMUL HAQ, Lc., M.A	082112269205
20-03-2020	MASKUN HAB, S.Pd.I	085256365319
27-03-2020	K. H. ISKANDAR ALI, BA	-
April	Khatib	No. Hp
03-04-2020	DR. MUH. IDRIS USMAN, S.Ag., M.A	085299981689
10-04-2020	KAHARUDDIN RAMLI, M.Pd.I	085242193987
17-04-2020	DR. HANNANI, M.Ag	085242383369
24-04-2020	DRS. H. MUH. BUSYRAH ESSAH	081355957860
Mei	Khatib	No. Hp
01-05-2020	ABD. LATIEF, S.Pd.I	081230920444
08-05-2020	KHAYADI SAID, S.Ag., M.A	085299124928
15-05-2020	DR. H. DJAMALUDDIN IDRIS, M.Fil.I	081342629438
22-05-2020	PROF. DR. H.M. SIRI DANGNGA, M.Si	08124257930
29-05-2020	H. SYAMSUAR BASRI, Lc	085342918233
Juni	Khatib	No. Hp
05-06-2020	SABRULLAH, S.Ag	081342111772
12-06-2020	M. IRWAN SULEMAN, M.Pd.I	082335551036
19-06-2020	BUDIMAN SULAEMAN, S.Ag., M.H	085255028555
26-06-2020	DR. H. MUCHTAR YUNUS, Lc., M.Th.I	085395858241

Bulan	Khatib	No. Hp
03-07-2020	DR. K.H. ABD HALIM K, Lc., MA	085255225964
10-07-2020	A. MUH. IQBAL SALAM, M.Fil.I	081241243021
17-07-2020	ASMAN, S.Ag., M.Pd	081342327847
24-07-2020	H. DJAMI, S.Ag., M.A	081342559156
31-07-2020	DR. AHMAD RUSYDI, S.Ag., M.Si	082337113085
Agustus	Khatib	No. Hp
07-08-2020	PROF. DR. KH. ABD. RAHIM ARSYAD, M.A	085213624440
14-08-2020	DRS. H. ABD SHAFATIARAH, M.Ag	082347199792
21-08-2020	DR. H. SUWARNING, M.Ag	
28-08-2020	H. MUH. IQBAL HASANUDDIN, M.Ag	081342429973
September	Khatib	No. Hp
04-09-2020	KHAERUDDIN, S.Pd.I, M.A	085255563277
11-09-2020	DR. H. ISLAMUL HAQ, Lc., M.A	082112269205
18-09-2020	MASKUN HAB, S.Pd.I	085256365319
25-09-2020	K. H. ISKANDAR ALI, BA	-
Oktober	Khatib	No. Hp
02-10-2020	DR. MUH. IDRIS USMAN, S.Ag., M.A	085299981689
09-10-2020	KAHARUDDIN RAMLI, M.Pd.I	085242193987
16-10-2020	DR. HANNANI, M.Ag	085242383369
23-10-2020	DRS. H. MUH. BUSYRAH ESSAH	081355957860
30-10-2020	H. SYAMSUAR BASRI, Lc	085342918233
November	Khatib	No. Hp
06-11-2020	ABD. LATIEF, S.Pd.I	081230920444
13-11-2020	KHAYADI SAID, S.Ag., M.A	085299124928
20-11-2020	DR. H. DJAMALUDDIN IDRIS, M.Fil.I	081342629438
27-11-2020	PROF. DR. H.M. SIRI DANGNGA, M.Si	08124257930
Desember	Khatib	No. Hp
04-12-2020	SABRULLAH, S.Ag	081342111772
11-12-2020	M. IRWAN SULEMAN, M.Pd.I	082335551036
18-12-2020	BUDIMAN SULAEMAN, S.Ag., M.H	085255028555
25-12-2020	DR. H. MUCHTAR YUNUS, Lc., M.Th.I	085395858241

Penyusun,
 Ka. Seksi Bimas Islam
 Kantor Kementerian Agama Kota Parepare

H. Ahmad Taufik Thahir, S.Ag., MM
 HP : 085242173869

**TIM GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19
KOTA PAREPARE**



**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR TERKAIT PETUNJUK TEKNIS
PELAKSANAAN MAKLUMAT BERSAMA FORKOPIMDA DAN SEGENAP
ORMAS ISLAM SE-KOTA PAREPARE TANGGAL 21 APRIL 2020**

I. DASAR HUKUM :

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 128, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6236);
- Surat Keputusan Walikota Parepare Nomor 132 Tahun 2020 tentang Penetapan Status keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Kota Parepare tanggal 17 Maret 2020;
- Surat Keputusan Walikota Parepare Nomor 175 Tahun 2020 tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Kota Parepare Tahun 2020 tanggal 31 Maret 2020;

II. MEMPERHATIKAN :

- Surat Edaran Menteri Agama Nomor : SE. 6 Tahun 2020 tentang Panduan Ibadah Ramadan dan Idul Fitri 1 Syawal 1441 H di Tengah Pandemi Wabah COVID-19 tanggal 6 April 2020;
- Surat Edaran Walikota Parepare Nomor : 130.7/79/Hkm tentang Kewaspadaan dan Pencegahan Penularan Corona Virus Disease 19 (COVID-19) Dalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan dan Idul Fitri 1 Syawal 1441 H tanggal 21 April 2020;
- Maklumat Bersama Forkopimda dan Segenap Ormas Islam se-Kota Parepare tanggal 21 April 2020;

III. MAKSUD DAN TUJUAN :

- a. Maksud standar operasional prosedur adalah sebagai pedoman teknis bagi Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Parepare dalam melakukan penegakan dan pemantauan pelaksanaan Maklumat Bersama Forkopimda dan Segenap Ormas Islam se-Kota Parepare tanggal 21 April 2020.
- b. Standar operasional prosedur bertujuan untuk mewujudkan keseragaman dalam melakukan penegakan dan pemantauan pelaksanaan Maklumat Bersama Forkopimda dan Segenap Ormas Islam se-Kota Parepare tanggal 21 April 2020.

IV. RUANG LINGKUP :

- a. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada seluruh masyarakat terkait pelaksanaan Maklumat Bersama yang dimaksud;
- b. Memberikan pembinaan kepada seluruh masyarakat kota Parepare terkait dengan pelaksanaan Maklumat Bersama yang dimaksud;
- c. Preventif non yustisial;
- d. Penindakan yustisial.

V. KETENTUAN PELAKSANAAN :

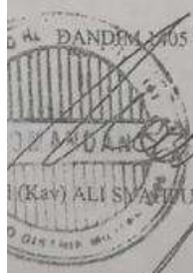
- a. Edukasi dan sosialisasi untuk mentaati dan mematuhi Maklumat Bersama yang dimaksud.
- b. Pembinaan dalam bentuk :
 1. Melakukan pendekatan kepada jemaah dan/atau pengurus masjid yang tidak mematuhi Maklumat Bersama yang dimaksud;
 2. Pembinaan perorangan, dilakukan dengan cara memanggil/mendatangi jemaah dan/atau pengurus masjid yang tidak mematuhi Maklumat Bersama yang dimaksud untuk diberikan edukasi dan pembinaan terkait pentingnya kesadaran dalam upaya pencegahan dan penanganan COVID-19;
 3. Pembinaan kelompok, dilakukan dengan cara pembinaan terhadap kepada jemaah dan/atau pengurus masjid yang masih berada dilokasi masjid untuk diberikan edukasi dan pembinaan terkait pentingnya kesadaran dalam upaya pencegahan dan penanganan COVID-19;
- c. Penindakan preventif non yustisial dalam bentuk :
 1. Penindakan terhadap jemaah dan/atau pengurus masjid yang tidak mematuhi Maklumat Bersama yang dimaksud, terlebih dahulu dilakukan dengan cara tim gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 Kota Parepare melakukan pemanggilan jemaah dan/atau pengurus masjid untuk diberikan peringatan terhadap kepatuhan Maklumat Bersama yang dimaksud;
 2. Apabila setelah dilakukan pemanggilan untuk diberikan peringatan namun jemaah dan/atau pengurus masjid belum juga mematuhi Maklumat Bersama yang dimaksud, maka yang bersangkutan wajib menandatangani surat pernyataan bersedia dan tidak keberatan untuk diberikan sanksi pemutusan aliran listrik dan air PDAM dan/atau penyegelan Masjid untuk sementara waktu terhitung sejak penandatanganan surat pernyataan dimaksud;
 3. Paling lama 2 (dua) hari setelah ditandatanganinya surat pernyataan dimaksud namun jemaah dan/atau pengurus masjid belum juga mematuhi, maka akan dilakukan proses sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Penindakan Yustisial :

1. Pelaporan kepada pihak berwajib terhadap dugaan pelanggaran sebagaimana dimaksud pada Pasal 93 dan Pasal 94 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan serta dugaan tindak pidana melawan seorang pejabat yang sedang menjalankan tugas yang sah sebagaimana dimaksud Pasal 216 KUHPidana jo. Pasal 218 KUHPidana dan/atau ketentuan hukum lain yang terkait penanganan pandemi COVID-19;
2. Pelaksanaan operasi terhadap kepatuhan Maklumat Bersama dimaksud dilakukan oleh Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 bidang Pengamanan dan Gakum;
3. TNI-POLRI dalam menjalankan tugas sebagai salah satu anggota Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dengan tetap mengikuti Standar Operasional Prosedur internal yang berlaku di instansinya.

Parepare, 10 Mei 2020


WALIKOTA PAREPARE
DR. HEM TAUFAN PAWE, S.H., M.H.


DANDIM 1705 MALLUSETASI
(Kav) ALI SYARIFUTRA SIREGAR, S.H., M.H.


KAPOLRES KOTA PAREPARE
AKBP BUDI SUSANTO, S.IK


KAJARI KOTA PAREPARE
AMIR SYARIFUDDIN, S.H., M.H.

DOKUMENTASI PENELITIAN









BIOGRAFI PENULIS

RISKAYANTI, Lahir pada tanggal 14 Juni 1998 di Desa Karassing, Kec Herlang, Bulukumba. Penulis anak kedua dari empat bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri, Bapak Bari (Baso) dan Ibu Erni . sekarang, Penulis menetap di Jln. P. Mustafa Kel. Lumpue, Kec. Bacukiki Barat. Kota Pare-pare.

Penulis, memulai pendidikan Sekolah Dasar Negeri di SDN 217 Karassing 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Bulukumba pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2017. Pada Tahun 2017, Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Penulis telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Kementerian Agama Kota Pare-pare (KUA Bacukiki Barat) dan Telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kec. Bacukiki Barat (Sumpang Minangae) Kota Pare-pare. Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul : **Manajemen Masjid Raya Pada Masa Pandemi dan New Normal di Masjid Raya Kota Pare-pare.**

